

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA KONDISI PANDEMI COVID-19 DI SMPN 03
KEPANJEN, MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Tasya Annisa

NIM. 17110011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MARET, 2021**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA KONDISI PANDEMI COVID-19 DI SMPN 03
KEPANJEN, MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Tasya Annisa
NIM. 17110011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MARET, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KONDISI PANDEMI
COVID-19 DI SMPN 03 KEPANJEN, MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Tasya Annisa

17110011

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 26 Maret 2021

Oleh Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

19561231 198303 1 032

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Mamo, M. Ag

NIP. 197208222 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KONDISI PANDEMI COVID-19 DI SMPN 03 KEPANJEN, MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Tasya Annisa (17110011)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Maret 2021 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222 200212 1 001

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

Penguji Utama

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.I

NIP. 19720306 200801 2 010



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa mengkaruniakan nikmat kepada setiap umatNya. Atas limpahan karunia itulah sehingga saya dapat mempersembahkan karya berupa skripsi ini kepada segenap pembaca terutama kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Anas Taufiq dan Ibu Heni Rohaeni yang telah mendukung setiap langkah putrinya selama proses berkarya.

Selain itu kedua kakak lelaki Alifba Hafizh dan Ihwan Ramadhan maupun Jiha Ramdhan selaku adik yang senantiasa mendukung dari berbagai sisi pula. Tak lupa teruntuk ustadz maupun ustadzah beserta santri putri PPID (Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri) yang telah mendukung dengan berbagai hal yang mampu membangkitkan semangat saya kembali.

Begitupun instansi maupun civitas akademika SMPN 03 Kapanjen, Malang yang telah memberikan kesempatan bagi saya dan berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut. Serta segenap teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah menghadirkan kenangan tak terlupakan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan terakhir kepada setiap insan yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Malang, 26 Maret 2021

MOTTO

﴿ فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴾

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”.
(QS. Al-Imran : 159)¹

¹ *Qur'an Kemenag in Microsoft Word* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ)), 2005).

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Tasya Annisa

Malang, 26 Maret 2021

lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Tasya Annisa

NIM : 17110011

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 26 Maret 2021


Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Tasya Annisa
NIM. 17110011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil 'alamin puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufiq beserta hidayahNya sehingga skripsi berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang” ini dapat terselesaikan. Semoga shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, beserta keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in, dan segenap pengikutnya hingga hari akhir.

Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan maupun dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penghargaan dan ucapan terima kasih dengan tulus hati penulis haturkan kepada :

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Anas Taufiq dan Ibu Heni Rohaeni yang telah mendidik, membesarkan, serta mendukung penulis secara penuh selama proses.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Budiono, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMPN 03 Kepanjen, Malang.
8. Ibu Faridatul Chusniah S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian di SMPN 03 Kepanjen, Malang.
9. Ustadz, ustadzah maupun santri PPID (Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri) yang senantiasa memberikan dukungan maupun motivasi selama berproses.
10. Sahabat, teman, dan seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 baik secara langsung ataupun tidak langsung telah membantu selama proses.

Saya selaku penulis menyadari penuh bahwasannya penyusunan skripsi yang telah disusun ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun guna menyempurnakan penyusunan skripsi, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Malang, 26 Maret 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	6
Tabel 2.1 Formula Kurikulum Kreativitas dalam Sistem Pendidikan	17
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir.....	44
Tabel 4.1 Data Guru SMPN 03 Kapanjen.....	63
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Akhir Tahun Ajaran 2020/2021	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara.....	93
Lampiran II : Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran III: Surat Selesai Penelitian.....	97
Lampiran IV: Dokumentasi.....	98
Lampiran V : Bukti Konsultasi.....	99
Lampiran VI: Biodata Mahasiswa.....	100



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	12

G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Kreativitas	16
2. Guru Pendidikan Agama Islam	26
3. Prestasi Belajar Siswa	36
4. Pandemi Covid-19.....	38
5. Dampak Kreativitas.....	40
B. Kerangka Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Analisis Data.....	53
G. Pengecekan Keabsahan Data	53
H. Tahap Penelitian.....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	58
1. Profil Sekolah.....	58
2. Letak Geografis	59
3. Visi dan Misi	60

4. Data Guru SMPN 03 Kepanjen.....	62
B. Hasil Penelitian	65
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang.....	65
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang	68
3. Dampak Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang	70
BAB V PEMBAHASAN	
1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang	76
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang	81
3. Dampak Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang	84
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	88

B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93



ABSTRAK

Annisa, Tasya. 2021. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.

Dalam sebuah proses pembelajaran tentu penting bagi seorang guru untuk memiliki kreativitas yang dapat dipergunakannya saat mengajar. Sehingga pembelajaran pun akan jauh lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Maka dari itu perlu penerapan kreativitas pula ketika mengajar, bagi tiap guru termasuk dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang. (2) Faktor pendukung maupun penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang. (3) Dampak kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang. Metode penelitian yang digunakan termasuk dalam kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu studi kasus, yang mana dilakukan dengan penelitian mendalam mengenai individu maupun satu kelompok dalam waktu tertentu guna mendapatkan deskripsi yang utuh. Objek penelitian guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 03 Kepanjen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini berupa pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran hingga simpulan. Keabsahan data dikaji dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Beberapa kreativitas tersebut berupa penggunaan pembelajaran daring melalui *Google Classroom* dengan pemanfaatan media berupa audio visual yaitu video, (2) berbagai faktor pendukung kreativitas guru yaitu antara lain adanya sarana berupa *smartphone* ataupun laptop, buku paket sebagai penunjang, dan keberadaan *Google Classroom* itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat yang ada, selain tidak dapat tatap muka yaitu sulitnya menanamkan keimanan, sulit dalam pembentukan karakter, komunikasi kurang maksimal, siswa yang terkadang tidak cocok, tidak mudah mengetahui kondisi siswa, serta kemampuan dalam mengaplikasikan *Google Classroom* yang tiba-tiba mengharuskan untuk dipergunakan sehingga guru Pendidikan Agama Islam tersebut perlu berlatih kembali, (3) Berbagai kreativitas yang salah satunya melalui penerapan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut berdampak positif sebab dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Kreativitas, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

Annisa, Tasya. 2021 *Creativity of Islamic Education Teacher in Improving Student Achievement in the Conditions of the Covid-19 Pandemic at Junior High School 03 Kepanjen, Malang*. Thesis, Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.

In a learning process, it is certainly important for a teacher to have creativity that can be used when teaching. So that learning will be much more effective, efficient, and fun. Therefore it is necessary to apply creativity when teaching, for each teacher, including in this case the Islamic Religious Education teacher, in order to improve student learning achievement. The objectives of this study are to describe: (1) The creativity of Islamic Religious Education teachers in improving student achievement in the conditions of the Covid-19 pandemic at Junior High School 03 Kepanjen, Malang. (2) Supporting and inhibiting factors for the creativity of Islamic Religious Education teachers in improving student achievement during the Covid-19 pandemic conditions at Junior High School 03 Kepanjen, Malang. (3) The impact of the creativity of Islamic Religious Education teachers in improving student achievement during the Covid-19 pandemic conditions at Junior High School 03 Kepanjen, Malang. The research method used is qualitative with the type of research, namely case studies, which are carried out by in-depth research on individuals and groups at a certain time in order to obtain a complete description. The research object of the class IX Islamic Education teacher Junior High School 03 Kepanjen. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Data analysis in this study was in the form of organizing data into categories, descriptions to conclusions. The validity of the data was assessed using triangulation techniques.

The results showed that, (1) Some of the creativity was in the form of using online learning through Google Classroom with the use of audio-visual media, namely video, (2) various supporting factors for teacher creativity, including the availability of facilities such as smartphones or laptops, textbooks as support and the existence of Google Classroom itself. While the inhibiting factors exist, apart from not being able to meet face to face, namely the difficulty of instilling faith, difficulty in character building, less than optimal communication, students who are sometimes unsuitable, not easy to know the condition of students, and the ability to apply Google Classroom which suddenly requires use. so that the Islamic Religious Education teacher needs to train again, (3) various creativity, one of which is through the implementation of the learning strategy that has been implemented has a positive impact because it can increase student achievement.

Keywords: Creativity, Islamic Religious Education, Learning Achievement, Covid-19 Pandemic.

مُلخَص

النساء، تشيا. ٢٠٢١. الإبداع لمعلم التربية الإسلامية في زيادة تحقيق الدرس الطلاب خلال وباء كوفيد-١٩ في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالث كينباخين، مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتدريب، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: ف. بخارالدين.

إنشاء الإبداع تعليمية في عملية التعلم هو شئ مهم للمعلم. بحيث يكون التعلم أكثر فعالية وكفاءة ومنفعة. لذلك، من الضروري تطبيق الإبداع عند التدريس، لكل معلم، بما في ذلك في هذه الحالة مدرس التربية الدينية الإسلامية من أجل تحسين تحصيل الطالب التعليمي. أهداف هذه البحث هي وصف (١) الإبداع لمعلم التربية الإسلامية في زيادة تحقيق الدرس الطلاب خلال وباء كوفيد-١٩ في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالث كينباخين، مالانج. (٢) العوامل الداعمة والعائقة أثناء الإبداع لمعلم التربية الإسلامية في زيادة تحقيق الدرس الطلاب خلال وباء كوفيد-١٩ في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالث كينباخين، مالانج. (٣) تأثير الإبداع لمعلم التربية الإسلامية في زيادة تحقيق الدرس الطلاب خلال وباء كوفيد-١٩ في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالث كينباخين، مالانج.

أما طريقة البحث فهي الأساليب النوعية، ونوعه دراسة الحال المعممة للأفراد أو الجماعات في وقت معين لحصول وصف كامل. و موضوع البحث معلموا التربية الإسلامية لصف التاسع في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالث كينباخين، مالانج. تقيته جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. كان تحليل البيانات في هذه الدراسة تنظيم البيانات في الفئة والوصف والإستنتاج.

ثم صحت البيانات تبحث بتفنية التثليث. أظهرت النتائج على أن (١) الإبداع لمعلم التربية الإسلامية في زيادة تحقيق الدرس الطلاب الإسلامية باستخدام التعلم عبر الإنترنت بتطبيق جوجل كلاس روم. (٢) العوامل الداعمة في الإبداع لمعلم توافر المرافق كالهاتف والكمبيوتر، والكتب المدرسية كدعم، ووجود جوجل كلاس روم. والعوامل العائقة عدم القدرة على الالتقاء وجهاً لوجه، صعوبة غرس الإيمان، وصعوبة بناء الشخصية، وأقل التواصل، والطلاب الذين يتعارضون أحياناً، صعوبة معرفة حالة الطلاب، والقدرة على تطبيق جوجل كلاس روم الذي يطلب فحاة استخدامها حتى يحتاج معلم التربية الإسلامية إلى التدريب أولاً. (٣) آثار الإبداع لمعلم التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالث كينباخين نفسها لها تأثير إيجابي على زيادة تحقيق الدرس الطلاب.

كلمة رئيسية: الإبداع، التربية الإسلامية، تحقيق الدرس، وباء كوفيد-١٩.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dibutuhkan dalam berbagai macam aktivitas. Dalam pendidikan sendiri, terutama ranah Pendidikan Agama Islam menurut Towaf selaku pengamat pendidikan, ditemukan beberapa kelemahan pada guru dalam pelaksanaan sistem pembelajaran yang seringkali masih diterapkan hingga kini. Hal tersebut yaitu terkait pendekatan yang masih cenderung normatif dalam artian hanya menyajikan norma-norma tanpa disertai ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana diketahui bahwa dikarenakan strategi merupakan suatu perencanaan dan dapat dikatakan sebagai salah satu perwujudan dari kreativitas itu sendiri, maka tentunya harus dipersiapkan secara matang guna mencapai tujuan hari esok maupun di masa mendatang. Hal tersebut seiringan dengan apa yang terkandung dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr : 18).²

Maka dari itu salah satu hal yang dibutuhkan adalah adanya kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu hal penting dalam mengoptimalkan kinerja. Perlu diketahui bahwa kreativitas memiliki banyak arti. Salah satunya dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru, baik itu benar-benar baru atau sekadar memodifikasi yang telah ada untuk lebih dikembangkan lagi. Pada intinya untuk membentuk siswa-siswi yang kreatif, tentunya sang guru harus kreatif terlebih dahulu. Sebab kreativitaslah yang mendorong munculnya penemuan-penemuan baru dalam keilmuan. Apabila kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan baik, maka dinamika keilmuan itu sendiri pun akan terjaga. Oleh karena itu, kreativitas perlu tertanam pada setiap guru dalam berbagai mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam.

Dengan dimilikinya kreativitas, akan lebih mempermudah berbagai bidang profesi dalam mencapai tujuannya. Terkait hal ini termasuk guru yang telah menjadi bagian dari sebuah profesi. Semua guru dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi terlebih pada saat kondisi pandemi Covid-19 ini. Sebab tidak sedikit peserta didik yang mengeluhkan sistem pembelajaran yang diberi. Hal ini bagi peneliti dapat diperoleh solusi apabila guru mulai berupaya untuk meningkatkan kreativitas yang mampu mempengaruhi peserta didik untuk lebih termotivasi sehingga dapat meningkatkan prestasi

² *Qur'an Kemenag in Microsoft Word* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), 2005).

belajarnya nanti. Berbagai hal lain perlu diketahui pula oleh para guru secara lebih jauh lagi. Sehingga guru perlu mengetahui beberapa aspek mulai dari prinsip-prinsip pembelajaran, pendekatan dalam proses belajar mengajar, hingga berbagai model pembelajaran yang inovatif. Ketiga hal tersebut akan lebih mudah tercapai apabila seorang guru memiliki kelebihan, salah satunya yaitu kreativitas.

Dari sinilah kemudian guru juga perlu mengetahui berbagai strategi pembelajaran sebagai wadah perwujudan kreativitasnya. Strategi pembelajaran itu sendiri terdiri dari ekspositori, inkuiri, kontekstual, kooperatif, berbasis masalah, foxfire, tematik maupun PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).³ Melihat beberapa strategi tersebut, memang PAIKEM lah yang sudah sangat terlihat memerlukan pengetahuan terkait kreativitas guna menilai proses kekreatifan yang telah ia picu pada siswa. Akan tetapi bukan berarti strategi pembelajaran yang lain tidak memerlukan kreativitas, tentu juga perlu dan bahkan nantinya akan terbantu apabila kreativitas tinggi yang telah dimiliki.

Berkaitan dengan hal ini pula, peran guru Pendidikan Agama Islam turut hadir dalam meningkatkan potensi tersebut. Tentu melalui nilai-nilai religius yang akan memberikan energi positif pada peserta didik serta secara tidak langsung dapat pula menginspirasi pendidik lain dalam menciptakan inovasi-inovasi baru yang merupakan salah satu refleksi dari kreativitas itu sendiri.

³ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid* (Jogjakarta: DIVA-Press, 2013), hlm. 135.

Lokasi yang hendak peneliti gali lebih jauh lagi terkait permasalahan yang ada yaitu SMPN 3 Kepanjen, Malang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebab terdapat salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang pernah mempertanyakan terkait produk keluaran yang peneliti kerjakan pada saat PKL (Praktek Kerja Lapangan) yaitu berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Pada saat itu beliau pernah menyampaikan bahwa LKPD yang telah peneliti buat, menarik dan kurang lebih menyampaikan bahwa desainnya bagus. Selain itu beliau juga menilai hasil video pembelajaran yang telah peneliti buat. Beliau menyampaikan bahwa pembawaannya sudah sebagaimana halnya guru. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh terkait kreativitas apa saja yang telah diterapkan oleh guru tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada kondisi pandemi Covid-19 ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah permasalahan yang sedang terjadi melalui judul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian dalam skripsi adalah :

1. Apa saja kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang?

2. Apa faktor pendukung maupun penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang?
3. Bagaimana dampak kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung maupun penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang.
3. Untuk mengetahui dampak kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, diharapkan dengan memiliki guru yang berwawasan mengenai hal-hal berkaitan kreativitas pada guru, maka proses pembelajaran akan jauh lebih efektif, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik.
2. Bagi guru, karena penelitian ini lebih dititikberatkan pada guru, maka diharapkan akan memberi manfaat lebih terhadap guru. Sehingga para guru akan memperoleh wawasan terbaru terkait kiat-kiat untuk

meningkatkan kreativitas pada masa pandemi melalui berbagai strategi pembelajaran yang ada.

3. Bagi sekolah, dengan terciptanya guru yang senantiasa berupaya untuk meningkatkan kreativitasnya dengan berbagai strategi yang ada terutama pada kondisi pandemi, maka diharapkan sekolah secara tidak langsung akan terbantu oleh kinerja guru dalam menggapai tujuannya.
4. Bagi peneliti, diharapkan akan menambah wawasan guna mempersiapkan diri agar kedepannya mampu mengimplementasikan pula ilmu yang tersaji dalam penelitian ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Setelah mencari penelitian terdahulu pada website e-thesis UIN Malang yang memiliki kesamaan dengan penelitian kali ini yang berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang", belum ditemukan secara signifikan membahas terkait topik tersebut terutama pada kondisi pandemic Covid-19 ini. Sedangkan pembahasan terkait kreativitas guru sebelum kondisi pandemi sendiri telah banyak ditemukan. Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu yang terkait, diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber pendukung dalam penelitian. Berikut akan dijabarkan penelitian-penelitian terdahulu yang kurang lebih memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini:

1. Fakhrol Amwal, 2018, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu". Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan

bahwa seringkali pelajaran Fiqih dianggap remeh karena tidak begitu sulit dan biasa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal tersebutlah yang kemudian mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Maka dari itu dibutuhkan strategi bagi para guru pendidikan agama Islam MAN Kota Batu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih itu sendiri.

2. Elly Septiana Yunani, 2008, “Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Ampelgading Malang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dapat dikatakan belum maksimal di dalam pengelolaan kelas, sehingga menjadi suatu permasalahan yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa terkait mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ampelgading Malang.
3. Sayyidatul Makifah, 2017, “Kreativitas Guru Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih Kelas II di MI Plus Walisongo Trenggalek”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang seringkali terjadi pada guru agama yaitu terkait kurangnya kreativitas dalam proses pembelajarannya terutama pada mata pelajaran Fiqih Kelas II di MI Plus Walisongo Trenggalek. Sedangkan guru agama sebagai *spiritual father* (bapak rohani) bagi anak didiknya semestinya mampu menyampaikan nilai-nilai spiritual dengan baik agar benar-benar tersampaikan pada peserta didik. Sehingga dalam skripsi terkait disampaikan pentingnya dan bahkan dikatakan wajib bagi

seorang guru untuk meningkatkan kreativitas guna memperbaiki kualitasnya sebagai pengajar, termasuk dalam hal ini yaitu dalam memotivasi belajar siswa.

4. Dian Nurul Qomariyah, 2018, “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut hampir sama dengan skripsi milik Elly Septiana Yunani di atas. Akan tetapi tidak hanya menyangkut pada kreativitas guru, melainkan juga minat belajar siswa terhadap pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam itu sendiri. Sehingga tidak sekadar kreativitas guru yang menjadi faktor utama dalam permasalahannya, melainkan juga peserta didik yang dilihat dari minat belajarnya.
5. Lazuardi Wildan Ich, 2019, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Malang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui kreativitas yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dengan dimilikinya kreativitas, maka secara tidak langsung akan membentuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang jauh lebih menarik dan efektif.

6. Dewi Qurroti Ainina, 2019, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas harus diciptakan maupun ditingkatkan dalam diri seorang guru guna menghadirkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih menarik minat siswa dalam menerapkannya. Sehingga dengan demikian karakter religius pada siswa pun akan lebih mudah terbentuk dan lambat laun mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fakhrul Amwal, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.	1. Membahas upaya guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik 2. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	1. Tujuan penelitian yang berbeda pada poin kedua yaitu Fakhrul Amwal langsung menyebutkan pemahaman terkait peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Batu.	1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang. 2. Faktor penghambat dan pendukung kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam

				meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang. 3. Dampak kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang.
2.	Elly Septiana Yunani, Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 1 Ampelgading Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.	1. Menyangkut kreativitas guru Pendidikan Agama Islam. 2. Tujuan penelitian yang ada. Pada penelitian Elly Septiana Yunani menyebutkan tujuan yang antara lain untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam.	1. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh Elly Septiana Yunani adalah penelitian campuran, yaitu kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	
3.	Sayyidatul Makifah, Kreativitas Guru Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih Kelas II di MI Plus Walisongo Trenggalek, Skripsi,	1. Menyangkut kreativitas guru Pendidikan Agama Islam . 2. Menggunakan pendekatan penelitian	1. Berbeda pada tujuan penelitiannya selain yang ada poin pertama. Pada penelitian tersebut lebih menekankan pada motivasi belajar	

	Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.	kualitatif.	siswa dan spesifik menyebutkan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam Pendidikan Agama Islam itu sendiri.	
4.	Dian Nurul Qomariyah, Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.	1. Menyangkut kreativitas guru Pendidikan Agama Islam.	1. Tujuan penelitian Dian Nurul Qomariyah ialah guna mengetahui pengaruh kreativitas guru maupun minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo. 2. Metode pendekatan penelitian yang digunakan oleh Dian Nurul Qomariyah adalah kuantitatif.	
5.	Lazuardi Wildan Ich, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.	1. Menyangkut kreativitas guru Pendidikan Agama Islam. 2. Pada tujuan penelitian salah satu poin Lazuardi Wildan Ich juga menyebutkan terkait faktor penghambat dan pendukung terhadap suatu pelaksanaan. 3. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif.	1. Sekalipun sekilas topiknya terlihat sama, akan tetapi yang membedakan ialah terkait kondisinya, yaitu antara kreativitas yang diterapkan sebelum dan sesudah pandemi. Dan penelitian tersebut dilaksanakan sebelum pandemi Covid-19 terjadi.	
6.	Dewi Qurroti Ainina, Kreativitas Guru	1. Menyangkut kreativitas guru	1. Tujuan penelitian oleh Dewi Qurroti	

Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.	Pendidikan Agama Islam. 2. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif.	Ainina lebih kepada guna mengetahui karakter religius siswa.	
---	---	--	--

Berdasarkan pada tabel di atas, sehingga dapat diketahui bahwa telah ditemukan beberapa skripsi yang hanya menyangkut terkait pengaruh dari kreativitas itu sendiri setelah melakukan peningkatan ataupun perbaikan kualitas terhadap guru melalui penerapan substansi yang ada pada pendidikan agama Islam. Sedangkan lebih spesifik membahas kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 sendiri, belum ditemukan penelitiannya.

F. Definisi Istilah

1. Guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok pendidik yang berupaya dalam membimbing yang dilakukan secara sadar, disengaja maupun terencana. Hal tersebut dilaksanakan sesuai dengan norma-norma dan ajaran agama Islam, yang nantinya mengarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik.
2. Kreativitas dapat diartikan sebagai proses berpikir dalam menemukan hal baru maupun metode yang unik dalam memecahkan masalah. Selain itu dapat pula diartikan sesuatu yang berkaitan dengan upaya dalam mengatasi

berbagai problematika dan mencari kualitas dari sosok individu, organisasi, maupun masyarakat.

3. Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang dicapai oleh penuntut ilmu usai melaksanakan kegiatan perubahan baik dari segi ilmu pengetahuan, sikap, dan lain sebagainya.
4. Pandemi Covid-19 merupakan penyakit menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2).
5. Dampak kreativitas merupakan efek atau hasil dari proses berpikir dalam menemukan hal baru guna memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 merupakan kemampuan dalam menemukan hal-hal baru guna memecahkan suatu masalah yang ditempuh oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing secara terencana dengan memperhatikan norma-norma maupun ajaran agama Islam, yang dilaksanakan pada kondisi dimana penyakit menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2) atau biasa disebut pandemi Covid-19 guna memperoleh hasil yang ingin dicapai penuntut ilmu usai melaksanakan kegiatan perubahan baik dari segi ilmu pengetahuan, sikap dan lain sebagainya. Sehingga timbul pula efek atau hasil dari proses menemukan hal baru tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum terkait permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun diantaranya yaitu sebagaimana berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang terdiri atas kerangka pokok sebagai landasan penelitian memuat: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, kajian pustaka, akan membahas landasan teori mengenai beberapa hal yang terdiri dari pengertian kreativitas, guru Pendidikan Agama Islam, prestasi belajar siswa, pandemi Covid-19, dampak kreativitas, dan kerangka penelitian.

Bab Ketiga, metode penelitian memuat beberapa aspek penting yang akan dijabarkan yaitu diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

Bab Keempat, menjelaskan data maupun temuan penelitian terkait gambaran umum SMPN 03 Kepanjen mulai dari paparan data yang memuat profil sekolah, letak geografis, visi dan misi, dan data guru SMPN 03 Kepanjen, Malang. Adapun hasil penelitian yang memuat informasi yang telah digali.

Bab Kelima, pembahasan penelitian akan menjawab beberapa fokus penelitian yang telah dituliskan sebelumnya terkait kreativitas guru

Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang.

Bab Keenam, penutup, dalam bab terakhir ini akan dijabarkan secara ringkas terkait kesimpulan maupun saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kreativitas

Kreativitas itu sendiri memiliki banyak makna yang secara sederhananya dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berkreasi dan mencipta.⁴ Apabila melihat dari kata dasarnya yaitu “kreatif”, menurut KBBI diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta/bersifat mencipta, memiliki daya cipta yang melibatkan imajinasi serta kecerdasan. Adapun Robert Greene yang mengartikan kreativitas sebagai gabungan disiplin dan semangat sebagaimana halnya anak-anak. Hal tersebut seolah mengandung pesan tersirat bahwa dengan adanya kreativitas, energi positif akan tersalurkan melalui ide-ide cemerlang dengan kebebasan berpikir dan bereksperimen layaknya anak kecil.

Sedangkan secara istilah, menurut NACCE (*National Advisory Committee on Creative and Cultural Education*), kreativitas merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan imajinasi penuh guna menghasilkan pencapaian yang orisinal dan bernilai. Hasil yang dicapai tersebut pun memiliki sifat baru yang meliputi inovatif, menarik, mempermudah, mendidik, mengatasi kesulitan, berguna, dan berbagai hal

⁴ Mar'atul Lutfiyah, *Peranan Kreativitas Pendidik dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Konteks Masa Kini* (PROGRESS, 2014), Vol. 5 No. 2, hlm 207.

postif lainnya.⁵ Mengenai kreativitas sendiri, terdapat beberapa kegiatan yang melibatkan kemampuan tersebut dalam pemecahan masalah seperti halnya pengamatan lingkungan sekitar, riset dokumen, penulisan kreatif, dan tentu termasuk juga di dalamnya segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.⁶

Terkait ilmu pengetahuan sendiri, ada salah satu ahli bernama Suherman yang mengartikan kreativitas sebagai proses berfikir atau melakukan aktivitas kognitif guna menghasilkan gagasan-gagasan baru dan berguna. Dalam hal ini karena melibatkan aktivitas kognitif atau segala sesuatu yang berhubungan dengan proses memperoleh pengetahuan, maka sangat penting bagi pendidik terutama untuk mampu mengembangkan kreativitasnya yang sehingga nanti dapat berpengaruh pada proses pembelajaran dan bahkan mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Perlu diketahui pula bahwa terdapat formula kurikulum kreativitas dalam sistem pendidikan sebagaimana yang tersaji dalam tabel berikut ini⁷:

Tabel 2.1
Formula Kurikulum Kreativitas dalam Sistem Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Kreativitas Psikologi Kebenaran		
		Psikologi Berfikir	Kreativitas	Deskripsi
1.	Pendidikan Dasar	Diberikan formasi	1) Berfikir 2) Berbuat	Masing-masing

⁵ Edy Riyanto, (dkk). *Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter* (Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2019), hlm. 28.

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 56.

⁷ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2016), hlm. 180.

		sebanyak 20%	3) Merasa 4) Bertindak	individu telah mengenal pentingnya melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan yang benar.
2.	Pendidikan Menengah	Diberikan formasi sebanyak 30%	1) Berfikir 2) Merasa 3) Bertanggung jawab	Tiap individu memiliki wawasan mengenai perbuatan, berkreasi serta bagaimana agar mampu bertanggungjawab
3.	Pendidikan Tinggi	Diberikan formasi sebanyak 50%	1) Berfikir 2) Berbuat 3) Bertanggung jawab 4) Bereksperimen 5) Bertanggung rasa	Perbuatan, aktualisasi diri dan pertanggungjawabannya perlu disertai dengan pelaksanaan berupa penjagaan keseimbangan seperti halnya toleransi dan lain sebagainya.

Formula tabel yang diambil secara utuh dari sumbernya tersebut tentu tidak mutlak harus disesuaikan pada masing-masing individu, akan tetapi

dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan untuk melihat sejauh mana penyebaran nilai-nilai psikologi mengenai kemampuan berfikir guna mengembangkan kreativitas mereka di tiap jenjang pendidikannya. Sehingga diharapkan pula kreativitas dapat muncul sedini mungkin agar ketika menempuh jenjang pendidikan berikutnya, mereka dapat lebih mudah mengimplementasikan kreativitas sesuai dengan apa yang dikehendaki. Dalam dunia pendidikan, maka hal tersebut berkaitan pula dengan guru yang telah menekuni kreativitasnya sejak dini. Sebab kreativitas itu sendiri dapat dikatakan sebagai konsep yang sulit dipahami. Alasannya ialah dikarenakan guru sebagaimana kebanyakan manusia pula yang memiliki kemampuan masing-masing dalam mengembangkan potensinya, termasuk dalam hal ini yaitu terkait kreativitas.⁸ Adapun beberapa manfaat yang diperolehnya apabila sekaligus mampu mengimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran yaitu antara lain:

1. Terciptanya gaya mengajar yang kooperatif dan integratif secara sosial.
2. Mendorong peserta didik untuk belajar mandiri
3. Sebelum peserta didik mampu merumuskan suatu penemuan dengan jelas, pendidik tidak terburu-buru untuk menilai kinerja peserta didik, dalam artian memberikan kesempatan untuk mereka mengeksplorasi kemampuan
4. Memotivasi peserta didik untuk menguasai ilmu faktual sehingga mereka memiliki dasar yang kuat untuk pemikiran yang berbeda

⁸ Ronald A. Beghetto, (dkk). *Teaching for Creativity in the Common Core Classroom* (New York: Teachers College Press, 2015), hlm. 9.

5. Frustrasi dan kegagalan yang dialami peserta didik dapat lebih mampu teratasi setelah memberikan kesempatan bagi mereka untuk berani mencoba hal baru
6. Mendorong pemikiran yang fleksibel
7. Mampu memanfaatkan bahan seadanya di dalam berbagai kondisi
8. Peserta didik menjadi lebih mampu mengevaluasi diri sendiri.⁹

Sebagai salah satu tahapan penting dalam dunia pendidikan, kreativitas yang tinggi mampu menjadikan dinamika pengetahuan mampu lebih berkembang sehingga melahirkan penemuan-penemuan baru. Dengan demikian akan lebih baik bila peningkatan kreativitas diupayakan lebih maksimal lagi agar ke depannya nanti segala proses yang dijalani mampu teratasi dengan baik hingga mencapai tujuan utama pendidikan itu sendiri.

Perlu diketahui bahwa salah satu indikator guru kreatif ialah mampu menerapkan berbagai macam strategi. Strategi pada mulanya merupakan suatu istilah yang dipergunakan dalam dunia kemiliteran. Sebelum menuju medan perang telah dipersiapkan berbagai perencanaan yang matang dengan harapan meraih kemenangan dalam sebuah peperangan. Cara yang ditempuh dalam membentuk suatu perencanaan hingga pada saatnya berperang, dapat dikatakan sebagai suatu strategi.

Secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*stratego*” yang memiliki arti *to plan* atau merencanakan.¹⁰ Adapun yang mengartikan

⁹ Mar’atul Lutfiyah, *Peranan Kreativitas Pendidik dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Konteks Masa Kini*. (PROGRESS, 2014), Vol. 5 No. 2, hlm 210-211.

¹⁰ Sujarwo, *Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Belajar Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi)*. hlm 7.

dengan “*strategia*” yang juga merupakan bahasa Yunani, hanya saja berarti ilmu perang atau panglima perang. Sedangkan secara istilah, strategi dapat diartikan sebagai suatu hal ataupun alat untuk meraih tujuan dengan sukses sebagaimana disampaikan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah maupun Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional).¹¹ Maka dari itu, strategi memiliki peranan penting dalam menggapai suatu tujuan.¹² Namun seringkali ada yang masih kurang tepat ketika memahami kata strategi. Hal itu ditandai dengan ketidakpahaman dalam membedakan antara metode dan strategi yang tentu secara implementasi ataupun maknanya berbeda. Menurut Wina Sanjaya strategi itu sendiri merupakan perencanaan dalam meraih sesuatu, sedangkan metode adalah jalan dalam meraih sesuatu. Sehingga kedua hal tersebut tentunya memiliki perbedaan sekalipun tidak terlihat begitu signifikan.¹³

Pada perkembangannya, strategi tidak hanya menjadi suatu istilah yang identik dengan peperangan saja, melainkan sudah merambah ke dunia pendidikan. Adapun strategi yang berkaitan dengan guru ataupun pembelajaran merupakan senjata bagi para guru dalam menyampaikan ilmu di suatu kelas. Terutama dalam proses belajar mengajar yang membutuhkan suatu strategi yang mampu menarik minat peserta didik untuk lebih memperhatikan ilmu yang disampaikan oleh guru. Sebab kualitas dari proses

¹¹ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018), hlm. 5.

¹² Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid* (Jogyakarta: DIVA-Press, 2013), hlm. 43.

¹³ *Ibid.*, hlm.44.

pembelajaran itu sendiri menurut Dunkin dapat dipengaruhi oleh tiga aspek yang terdapat dalam diri guru yaitu berupa *teacher formative experience* (pengalaman hidup guru), *teacher training experience* (pengalaman pendidikan guru), dan *teacher properties* (sifat yang dimiliki guru).¹⁴ Sehingga dengan demikian proses pembelajaran pun akan berjalan lebih efektif dan efisien. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa strategi merupakan perencanaan yang harus dipersiapkan secara matang guna mencapai tujuan hari esok maupun di masa mendatang. Hal tersebut seiringan dengan kandungan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr : 18).

Pada awalnya strategi dalam mengajar hanya terpusat pada guru. Hal tersebutlah yang kemudian menjadikan peserta didik justru berada dalam kepasifan. Sehingga yang terjadi adalah kejenuhan. Semestinya guru yang dapat juga dikatakan sebagai pelatih ini, mampu melahirkan beberapa kompetisi baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁵ Akan

¹⁴ Ahmad Suriansyah (dkk). *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 5.

¹⁵ HM. Taufiqi dan HB. Suparlan, *Gerakan Guru Menulis*. (Malang: Genius Media, 2018), hlm. 95.

tetapi seiring berjalannya waktu muncul berbagai macam strategi sebagaimana berikut ini:

1) Ekspositori

Strategi pembelajaran yang ditekankan pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi baik dengan bercerita ataupun bertutur kata secara verbal.¹⁶

2) Inkuiri

Strategi yang dilakukan oleh guru dengan cara mengajarkan, merangsang, maupun mengajak peserta didik untuk dapat berpikir analitis dan juga kritis sehingga mampu menghasilkan jawaban dari diri sendiri terkait berbagai pertanyaan yang disampaikan.¹⁷

3) Kontekstual

Keterlibatan siswa secara penuh menjadi ciri khas penerapan strategi kontekstual. Hal tersebut dilakukan agar mereka mampu mengkorelasikan antara materi dengan realitas kehidupan sehari-hari terutama dalam bersosial.¹⁸

4) Kooperatif

Strategi pembelajaran tersebut lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Sehingga mereka

¹⁶ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid* (Jogjakarta: DIVA-Press, 2013), hlm. 45.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.62.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.84.

secara tidak langsung akan belajar pula bagaimana agar mampu memahami kekurangan maupun kelebihan timnya.¹⁹

5) Berbasis Masalah

Dalam strategi tersebut sebelum memulai pelajaran siswa akan disajikan suatu permasalahan. Dengan demikian mereka menjadi lebih mudah terpacu untuk berpikir dan mencari solusi atas permasalahan yang diberi.²⁰

6) Foxfire

Strategi tersebut menekankan pada kajian yang dilakukan oleh siswa dengan cara terjun langsung ke lapangan (menyesuaikan mata pelajaran) guna mencari dan mengumpulkan data untuk kemudian dijabarkan menjadi sebuah laporan.²¹

7) Tematik

Penggunaan tema merupakan ciri khas dari strategi tematik. Dengan diterapkannya strategi tersebut diharapkan siswa mampu mengaitkan mata pelajaran satu sama lain. Maka dengan demikian siswa pun akan menerima berbagai pengalaman yang bermakna.²²

8) PAIKEM

Melihat singkatan dari PAIKEM sendiri yaitu “Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan”, memang pada dasarnya

¹⁹ *Ibid.*, hlm.101.

²⁰ *Ibid.*, hlm.114.

²¹ *Ibid.*, hlm.128.

²² *Ibid.*, hlm.167.

strategi tersebut dianggap mampu menjadi alternatif dalam mengatasi kebosanan siswa saat proses pembelajaran.²³

Selain itu guru juga perlu memahami beberapa prinsip dasar dalam sebuah pengajaran yang dipertimbangkan berdasarkan hal-hal berikut:

- a) Sebuah materi akan lebih melekat apabila peserta didik diikutsertakan dalam proses pembelajaran.
- b) Melakukan kegiatan diskusi sesama peserta didik akan lebih bermanfaat dibanding hanya terpusat pada penjelasan guru.
- c) Peserta didik menjadi terpacu untuk mempelajari materi apabila dilibatkan langsung dalam kegiatan seperti presentasi dan peserta didik lain diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat sebagai bentuk timbal balik terhadap materi yang telah disampaikan oleh temannya tersebut sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.²⁴

Dengan adanya beberapa pertimbangan tersebut, maka guru dapat menjalankan proses pembelajaran dengan beragam strategi pembelajaran yang ada mulai dari ekspositori, inkuiri, kontekstual, kooperatif, berbasis masalah, foxfire, tematik maupun PAIKEM atau bahkan strategi pembelajaran baru yang ditemukan saat pandemi Covid-19.

²³ *Ibid.*, hlm.135.

²⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 72.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam memahami segala sesuatu, maka perlu mengetahui definisinya terlebih dahulu. Sehingga terkait hal ini, baiknya dijelaskan pengertian dari masing-masing istilah yang ada terlebih dahulu baik itu guru, pendidikan, agama, maupun Islam. Guru sendiri dapat diartikan sebagai suatu profesi atau jabatan yang bertugas untuk mengajar dan menyampaikan ilmu. Selain itu dapat diartikan sebagai sosok pendidik yang berupaya dalam membimbing yang dilakukan secara sadar, disengaja maupun terencana.²⁵ Sedangkan pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya untuk membina kepribadian yang disesuaikan dengan nilai-nilai kebudayaannya maupun nilai yang ada dalam masyarakatnya.

Namun dalam perkembangannya, kemudian istilah pendidikan diartikan pula sebagai suatu kegiatan membimbing yang dilakukan oleh orang dewasa sehingga harapannya yang dibimbing pun menjadi sosok yang dewasa. Adapun pengertian pendidikan sebenarnya memiliki banyak arti dari para ahli. Berikut beberapa pendapat ahli mengenai arti pendidikan, yaitu antara lain menurut Crow and Crow yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang tidak hanya menjadi sarana untuk kehidupan di masa mendatang, melainkan untuk kehidupan yang sedang dialami seseorang dalam perkembangan menuju kedewasaan pula.²⁶ Adapun Driyarkaya yang

²⁵ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2009), hlm. 250.

²⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

mengartikan pendidikan sebagai tindakan memanusiakan manusia muda dengan cara mendidiknya.

Dalam Islam sendiri, istilah pendidikan dikenal dengan keberagaman terma yang di antaranya yaitu at-ta'lim, at-tarbiyyah dan at-ta'dib. Berikut penjelasan dari masing-masing istilah tersebut:

1. Ta'lim

Ta'lim sendiri berasal dari kata "allama" yang merupakan proses perpindahan ilmu pengetahuan pada seseorang tanpa adanya ketentuan dan batasan. Hal tersebut sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”²⁷

Sedangkan Muhammad Naquib Al-Attas berpendapat, kata ta'lim merupakan proses pengajaran tanpa disertai pengenalan yang mendasar. Dengan demikian menandakan bahwa ta'lim memiliki makna yang masih umum.

²⁷ *Qur'an Kemenag in Microsoft Word* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ)), 2005).

2. Tarbiyyah

“Tarbiyyah” adalah bentuk masdar dari “rabba-yurabbu-tarbiyyatan” yang berarti pemeliharaan.²⁸ Sedangkan kata at-tarbiyah sendiri sebenarnya memiliki banyak arti mulai dari mengasuh, mengembangkan, memelihara, memberi makan, menanggung, membesarkan dan lain sebagainya. Adapun makna at-tarbiyyah dalam QS. Al-Isra' ayat 24, mencakup hal yang lebih luas lagi yaitu mengikut sertakan aspek jasmani dan rohani. Di sisi lain, dalam QS. Asy-Syu'ara ayat 18 justru lebih sempit cakupannya yaitu hanya menyangkut pada aspek jasmani. Pada intinya tarbiyyah tidak lebih universal dibandingkan ta'lim sebab tidak menyangkut segi pengetahuan melainkan hanya pada kondisi eksternal apabila berdasarkan pada pendapat Muhammad Naquib Al-Attas. Sedangkan Abdul Fatah Jalal menyampaikan bahwa tarbiyah cenderung cocok digunakan saat fase kanak-kanak dan bahkan ketika bayi. Sebab mereka masih pada tahap pertama pertumbuhan manusia yang memerlukan proses persiapan maupun pengasuhan.²⁹

3. Ta'dib

Ta'dib merupakan proses pengakuan dan pengenalan secara bertahap tentang tatanan penciptaan, kemudian mengarahkan pada pengakuan akan keagungan dan kekuasaan Allah di dalam tatanan wujud maupun keberadaannya.³⁰

²⁸ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah)* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 2.

²⁹ *Ibid.*, hlm.3.

³⁰ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2009), hlm. 42.

Pada intinya dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang bersifat membina, mendidik, mengarahkan, memengaruhi, dan membimbing dengan menggunakan seperangkat ilmu pengetahuan.

Sedangkan agama, dalam bahasa sansekerta berasal dari “a” yang berarti tidak dan “gama” berarti pergi, sehingga agama dapat diartikan tidak pergi. Sedangkan para ahli mendefinisikan agama dengan berbagai variasi. Salah satunya Harun Nasution yang mengartikan agama sebagai pengakuan adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang wajib ditaati. Dan pengertian dari Islam secara umum dapat diartikan suatu agama yang berasal dari Allah SWT yang mana sumber ajaran-ajarannya adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Setelah diketahui arti dari masing-masing istilah, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu nama kegiatan dalam mengajarkan agama Islam yang mana hadir sebagai mata pelajaran yang bernuansakan Islam. Sedangkan guru pendidikan agama Islam sendiri dapat diartikan sebagai sosok yang berupaya secara terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga pada tingkatkan mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam menerapkan ajaran Islam dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah sebagai sumber utamanya yang kemudian dilaksanakan melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, bimbingan, serta pengalaman yang terjadi sebelumnya. Kegiatan tersebut disertai dengan tuntutan untuk saling menghargai dan menghormati agama lain sebagai implementasi dari kerukunan antarumat beragama.

Sehingga nantinya akan menunjang terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa.

Hal ini berbeda dengan pendidikan Islam yang seringkali disamakan. Adapun pendidikan Islam sendiri ialah usaha untuk membina, mendidik, maupun mengarahkan peserta didik menggunakan metode maupun pendekatan yang islami sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga tercipta peserta didik berkepribadian muslim. Maka dapat disimpulkan bahwa "Pendidikan Agama Islam" hadir sebagai nama dari suatu kegiatan sedangkan "Pendidikan Islam" hadir sebagai suatu sistem yang memiliki komponen-komponen pendukung terwujudnya muslim yang ideal.

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kata kompetensi secara bahasa dapat diartikan kemampuan dan kecakapan. Oleh karenanya hal tersebut memiliki keterkaitan dengan keterampilan guru, kecakapan dan yang tidak kalah penting pula ialah pengetahuan.³¹ Sedangkan secara istilah menurut Charles E. Johnson, sederhananya kompetensi merupakan tindakan rasional atau masuk akal yang dilakukan guna mencapai tujuan yang diharapkan.³² Seorang guru yang berkompoten tentu mengerti beberapa hal terkait cakupan yang harus diajarkannya. Begitupun dengan guru pendidikan agama Islam yang juga perlu mengetahui cakupan atau ruang lingkup dari pendidikan agama Islam itu sendiri yang meliputi beberapa hal berkaitan dengan keseimbangan, keserasian, keselarasan, hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia

³¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 1.

³² *Ibid.*, hlm.2.

dengan manusia, manusia dengan makhluk lain, lingkungan maupun dengan dirinya sendiri. Selain itu, ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan materi yang disajikan di dalamnya. Baik itu dari materi Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang telah terhimpun dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Adapun dari segi pembahasannya, maka penjabarannya sebagaimana berikut ini:

1. Aqidah Akhlak

Dalam mata pelajaran tersebut diajarkan mengenai keimanan dan perilaku sebagai umat manusia. Adapun dalam aqidah ditemukan hal mendasar yang akan disampaikan oleh guru yaitu terkait rukun Islam maupun rukun iman. Sedangkan dalam akhlak, akan disampaikan terkait bagaimana sepatutnya seorang muslim mampu mengamalkan sikap atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Al-Qur'an Hadits

Melalui materi Al-Qur'an Hadits, peserta didik akan memperoleh ilmu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ayat maupun hadits yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits sebagai sumber utama dalam ajaran Islam. Sekalipun ayat ataupun hadits yang disampaikan hanya beberapa dan sesuai pada tingkat pendidikannya, namun diharapkan peserta didik mampu membaca maupun memahami isi kandungannya dengan baik.

3. Fiqih

Dengan kehadiran mata pelajaran Fiqih, peserta didik akan memperoleh ilmu mengenai tata cara beribadah maupun hukum dari suatu

perkara dalam Islam. Diharapkan pula melalui mata pelajaran tersebut, peserta didik mampu memahami tujuan dari beribadah itu sendiri ataupun bahkan memahami hikmah dari diberlakukannya hukum atau syariat yang ada.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terdapat beberapa hal mengenai perkembangan Islam dari awal zaman hingga yang terjadi pada kondisi sekarang. Dengan demikian, peserta didik dapat mengetahui bagaimana sejarah hingga perjuangan para pejuang yang wafat dalam menjunjung Islam. Harapannya dengan mengetahui hal tersebut, akan menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Islam.

Setelah mengetahui ruang lingkup dari apa yang akan diajarkan nantinya, adapun berikut beberapa hal yang lebih spesifik lagi menunjukkan kompetensi dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri, yaitu dipengaruhi oleh dua faktor berikut, yaitu:

a. Faktor Internal

Sebagaimana diketahui bahwa faktor internal merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam. Maka terkait hal ini, faktor tersebut muncul dari diri guru pribadi. Bila dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru semestinya telah menguasai beberapa ilmu atau mata pelajaran sebagaimana yang telah disebutkan dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam sebelumnya. Hal tersebut perlu diperhatikan terlebih dari latar belakang guru, apakah guru yang telah terpilih tersebut telah melalui

jenjang pendidikan pada bidang yang dimaksud dan sudah benar-benar menguasai ilmu yang diajarkannya ataukah belum, tentu dalam hal ini para guru juga masih diharuskan mengikuti pelatihan yang telah diadakan oleh sekolah masing-masing guna meningkatkan lagi kompetensinya dalam mengajarkan materi.

b. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal merupakan hal-hal yang disebabkan oleh keadaan luar yang menunjang suatu hal. Adapun faktor eksternal yang akan menunjang peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan adanya sarana, prasarana maupun lingkungan yang mendukung. Hal tersebut tentunya sangat penting bagi keberlanjutan kualitas seorang guru. Dalam hal ini, maka ada yang perlu diketahui oleh para guru bahwasannya menanamkan kepercayaan diri pada siswa dapat dilakukan dengan pemberian dua aspek nilai yaitu satu dari segi prestasi dan satu lagi dari segi usaha. Maka seorang guru dapat disebut berkualitas apabila ia juga mampu meyakinkan pada siswanya bahwa upaya yang telah mereka lakukan akan terhitung dalam penilaian sehingga tidak hanya terpatok pada segi prestasi semata. Dengan demikian siswa pun akan merasa lebih dihargai dan lambat laun akan muncul kepercayaan diri.³³

Selain itu guru yang ditunjang dengan berbagai fasilitas memadai akan lebih mudah dalam melaksanakan suatu hal yang menjadi tujuannya.

Selain itu akan mempermudah guru untuk menjadikan suasana

³³ Jawanza Kunjufu, *100+ Educational Strategies to Teach Children of Color* (United States: African American Images, 2008), hlm. 4.

pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam yang kadang kala terkesan membosankan akan jauh lebih menarik untuk diperhatikan apabila media pembelajaran ataupun hal-hal lain yang menunjang telah disediakan oleh pihak sekolah. Sehingga secara tidak langsung akan menjadikan guru jauh lebih mudah dalam menggali kompetensinya.

Satu hal yang tidak kalah penting pula bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam yang kompeten juga perlu mengetahui tujuan dari pendidikan secara umum dan tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus. Adapun tujuan itu sendiri merupakan suatu pencapaian dari segala yang diupayakan. Tujuan mendasar pendidikan itu sendiri menurut Socrates adalah menjadikan seseorang baik dan pintar. Sedangkan H.M Arifin membedakan tujuan dalam proses dan secara teoritik. Adapun tujuan teoritik yang dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam tersebut terdiri dari berbagai tingkatan mulai dari *intermediary*, insidental, dan akhir. Berikut rincian masing-masing tujuan tersebut:

- a. Tujuan *intermediary*, yaitu menyangkut batasan kemampuan yang perlu diraih dalam proses pendidikan pada tingkat tertentu.
- b. Tujuan insidental, yaitu berkaitan dengan peristiwa yang direncanakan.
- c. Tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu menyangkut penerapan dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang kemudian mampu membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah.

Pada dasarnya, tujuan dari Pendidikan Agama Islam sama halnya dengan Pendidikan Islam, yaitu antara lain:

- a. Mencerdaskan peserta didik. Adapun cirinya yaitu peserta didik memiliki intelektualitas tinggi yang kemudian menjadikannya mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan bahkan mampu memberikan bantuan terhadap seseorang yang membutuhkannya dalam penyelesaian masalah.
- b. Tercapainya peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional maupun kesabaran. Dengan demikian mereka lebih mampu menyikapi masalah kehidupan dengan lebih dewasa.
- c. Peserta didik memiliki kecerdasan spiritual, sehingga mampu menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya. Hal tersebut baik dalam menunaikan rukun Islam maupun ibadah lain yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam dalam QS. Asy-Syura ayat 52 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۝٥٢

Artinya: “Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus,”³⁴

³⁴ Qur'an Kemenag in Microsoft Word (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ)), 2005).

Dalam ayat tersebut menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu salah satunya untuk menjadikan peserta didik mampu untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam tatanan akademik maupun sosial. .

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi seringkali menjadi salah satu penyebab seseorang dikatakan berkualitas dikarenakan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karenanya perlu usaha keras untuk meraih prestasi apapun itu. Kata prestasi itu sendiri dapat diartikan sebagai hasil atau perolehan. Adapun belajar merupakan kegiatan yang dilakukan guna merubah diri baik dari segi ilmu pengetahuan, sikap, dan lain sebagainya³⁵. Dan siswa dapat diartikan sebagai penuntut ilmu. Sehingga prestasi belajar siswa merupakan hasil yang dicapai usai melaksanakan kegiatan perubahan baik dari segi ilmu pengetahuan, sikap, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh para penuntut ilmu. Dalam proses pelaksanaannya yang mana dalam hal ini menyangkut pembelajaran, terdapat empat hal dasar menurut Saiful Bahri dkk yang perlu diketahui oleh guru guna menunjang terciptanya prestasi belajar pada siswa, yaitu antara lain:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan kualifikasi serta spesifikasi kepribadian maupun perubahan tingkah laku pada peserta didik.
- 2) Sistem pendekatan pembelajaran yang dipilih sesuai dengan pandangan hidup dan aspirasi masyarakat.

³⁵ Dessy Mulyani, *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar*. (KONSELOR: Jurnal Ilmiah Konseling, 2013), Vol. 2 No. 1, hlm 1.

- 3) Menetapkan prosedur pada proses pembelajaran dengan pemilihan teknik maupun metode yang dirasa efektif dan tepat untuk digunakan para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Ditetapkannya norma maupun batasan minimal keberhasilan yang kemudian dapat dipergunakan oleh guru sebagai pijakan dalam tahapan evaluasi kegiatan belajar mengajar.³⁶

Selama proses pelaksanaan, tentu akan dijumpai faktor pendukung dan penghambat. Dalam teori John Carrol dijelaskan bahwa penguasaan suatu materi pada peserta didik bisa sama, hanya saja waktu yang ditempuh untuk memahaminya berbeda-beda. Sehingga dalam ini apabila dikaitkan dengan faktor pendukung pembelajaran, maka salah satu pendukung penting bagi peserta didik ialah kemampuan untuk manajemen waktunya.³⁷

Sedangkan hambatan yang biasa diidentikkan pula dengan tantangan, disampaikan oleh Sayyed Hossein Nasr bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh dunia Islam termasuk Indonesia pada abad ke-21. Disebutkan yaitu disamping sekularisasi kehidupan, krisis lingkungan, tantangan internal, adapun krisis ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya krisis ilmu pengetahuan dan teknologi tersebutlah yang akan selalu menjadi hambatan atau tantangan apabila tidak dipelajari dengan baik terutama pada kondisi pandemi Covid-19 ini yang mana diharuskan untuk mampu beradaptasi

³⁶ Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2017), hlm. 35.

³⁷ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 38.

dengan kehidupan baru yang serba membutuhkan teknologi hampir dalam berbagai bidang termasuk pendidikan.³⁸

4. Pandemi Covid-19

Istilah pandemi sebenarnya sudah ada sejak dahulu kala. Namun, istilah tersebut menjadi lebih dikenal semenjak ditetapkannya sebagai pandemi pada tahun 2020. Arti dari pandemi itu sendiri menurut WHO (*World Health Organization*) adalah suatu peristiwa yang dapat menimpa banyak orang. Hal tersebut merupakan pengaruh epidemi yang menyebar ke hampir atau bahkan seluruh penjuru dunia. Pandemi Covid-19 sendiri merupakan penyakit menular yang bermula dari daerah Wuhan, Provinsi Hubei, China yang dapat mematikan.³⁹ Sistem kerjanya yaitu menyerang organ pernapasan. Berdasarkan dugaan, penyakit ini disebabkan oleh Kelelawar yang dimakan. Sebab banyak beredar video saat warga menyantap Kelelawar yang dihidangkan berupa sup. Namun hal tersebut ternyata belum pasti kebenarannya dikarenakan laporan pertama kali didasarkan pada aktivitas pasar ikan di Wuhan yang juga menjual Kelelawar. Hingga pada akhirnya WHO menyatakan bahwa penyakit tersebut disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2) yang kini dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease*)-19.⁴⁰

³⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 206.

³⁹ Arry Bainus dan Junita Budi Rachman, *Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional* (INTERMESTIC: Journal of International Studies, 2020), Vol. 4 No. 2, hlm 111.

⁴⁰ Kian Amboro, *Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah* (YUPA: Historical Studies Journal, 2019), Vol. 3 No. 2, hlm 91.

Adapun pandemi yang pernah terjadi di dunia antara lain pandemi flu burung yang terjadi pada tahun 2009. Kejadian tersebut disebabkan oleh virus bernama HINI, kemudian adapula pandemi *Spanish Flu*, yang mengakibatkan tewasnya 500 juta penduduk di seluruh dunia. Selain itu adapun pandemi *Black Plague (The Plague)* atau biasa disebut dengan *Black Death* yang memakan korban lebih dari setengah populasi benua Eropa. Sekalipun ketiga pandemi tersebut tidak separah yang terjadi pada Covid-19 yang hingga mencapai puluhan juta orang, tetap saja peristiwa pandemi apapun itu tentunya akan mengganggu aktivitas manusia. Hal tersebut pun dapat berpengaruh pada berbagai aspek yang ditekuni oleh manusia itu sendiri, termasuk dalam bidang pendidikan.

Apabila berbicara mengenai pendidikan, adanya pandemi Covid-19 ini telah merombak sistem pendidikan secara signifikan. Sehingga peserta didik dan orang tua terutama, merasa gundah dan bahkan tak jarang menyalahkan sistem yang telah diberikan. Tentu hal tersebut menjadikan permasalahan baru pada bidang pendidikan. Sebelumnya belum pernah terjadi problematika yang begitu kompleks sebagaimana saat ini. Kesulitan-kesulitan pun semakin hari terlihat semakin bermunculan. Hal tersebut terjadi semenjak pandemi Covid-19 mulai merambat ke Indonesia dan pemerintah memutuskan untuk melanjutkan proses pembelajaran dengan sistem daring (dalam jaringan).

Dengan demikian kemudian timbul berbagai kendala mulai dari gawai pintar yang tidak semua memilikinya, biaya paket data, hingga sinyal kurang baik pada daerah-daerah tertentu. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

sebenarnya sudah mencanangkan kurikulum darurat sebagai alternatif untuk memudahkan sekolah-sekolah dalam menjalankan proses pembelajarannya. Namun masih saja ada pihak yang merasa resah. Hal ini wajar, sebab sebagai warna negara ada yang merasakan dampak yang tidak begitu parah dan tentu ada pula yang merasakan dampaknya begitu signifikan. Namun ada yang patut disyukuri karena pada akhirnya banyak bermunculan relawan yang bergerak di bidang pendidikan untuk ikut serta berkontribusi bagi bangsa.

5. Dampak Kreativitas

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, seringkali akan ditemukan dampak termasuk dalam penerapan kreativitas. Kata dampak sendiri dapat diartikan pula sebagai implikasi. Adapun *Cambridge Dictionary* mengartikan “implikasi” sebagai efek dari suatu tindakan atau keputusan di masa mendatang dan juga didefinisikan sebagai maksud sebuah pernyataan yang tidak dijelaskan secara eksplisit atau gamblang.

Akan tetapi implikasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah lebih kepada efek suatu tindakan. Sedangkan kreativitas secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berkreasi dan mencipta atau juga diartikan proses berpikir dalam menemukan hal baru guna memecahkan suatu masalah. Sehingga dampak kreativitas dapat diartikan sebagai efek atau hasil dari proses berpikir dalam menemukan hal baru guna memecahkan suatu masalah yang ada.

Terkait proses pembelajaran sendiri, maka seorang guru semestinya mampu memberikan efek atau dampak terhadap peserta didik melalui

berbagai macam kemampuannya yang dalam hal ini termasuk pula kreativitas. Adapun baik buruknya dampak penerapan kreativitas yang guru jalani, sebenarnya tergantung pula pada kemampuan guru tersebut dalam berpikir kreatif yang mana diharapkan melahirkan ide-ide cemerlang yang akan berdampak pada peserta didik. Berikut beberapa kiat yang perlu guru ketahui terkait bagaimana agar mampu melahirkan ide-ide cemerlang yang dapat memberikan dampak positif ke depannya pada peserta didik, yaitu antara lain:

- 1) Guru perlu mendefinisikan permasalahan yang timbul
- 2) Memvisualisasikan solusi ideal
- 3) Mengumpulkan fakta yang spesifik maupun umum
- 4) Menghancurkan polanya
- 5) Keluar dari bidang yang dikuasai
- 6) Mencoba kombinasi baru
- 7) Memanfaatkan seluruh indra yang dimiliki
- 8) Membiarkan pikiran mengendap sejenak terlebih dahulu
- 9) Relaksasikan diri dengan hal sederhana seperti menyetel musik favorit atau mencari tempat yang nyaman.
- 10) Istirahat pun perlu seperti halnya tidur sembari mendengar murottal, musik-musik Islami atau lain sebagainya.
- 11) Lambat laun ide pun akan muncul

- 12) Periksa kembali ide tersebut, apakah dan layak untuk ditindaklanjuti dalam artian dapat memberikan dampak positif ataukah tidak pada peserta didik nantinya.⁴¹

Terkait dampak atau implikasi itu sendiri terhadap kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dikemukakan oleh Gardner melalui teorinya yaitu multi kecerdasan disebutkan bahwa ada beberapa hal penting yang perlu diketahui oleh guru yaitu di antaranya⁴² :

- 1) Dalam teori tersebut mengandung perspektif bahwa adanya keragaman potensi pada peserta didik atau dapat dikatakan sebagai kecerdasan jamak. Sehingga dengan demikian berimplikasi terhadap kompetensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang perlu dirumuskan dengan mengaitkan pada potensi siswa ketimbang menekankan penguasaan bahan ajar semata.
- 2) Materi pembelajaran yang dikembangkan semestinya tidak ditentukan pada seberapa banyak materi yang disampaikan melainkan juga perlu memperhatikan potensi anak agar mereka pun mampu sembari mengembangkan potensinya. Maka dalam hal ini apabila dihubungkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan terlihat lebih berkaitan atau relevan sebab sebagaimana diketahui bahwa materi yang ada pada Pendidikan Agama Islam tidak hanya berkisar pada

⁴¹ Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018), hlm. 136.

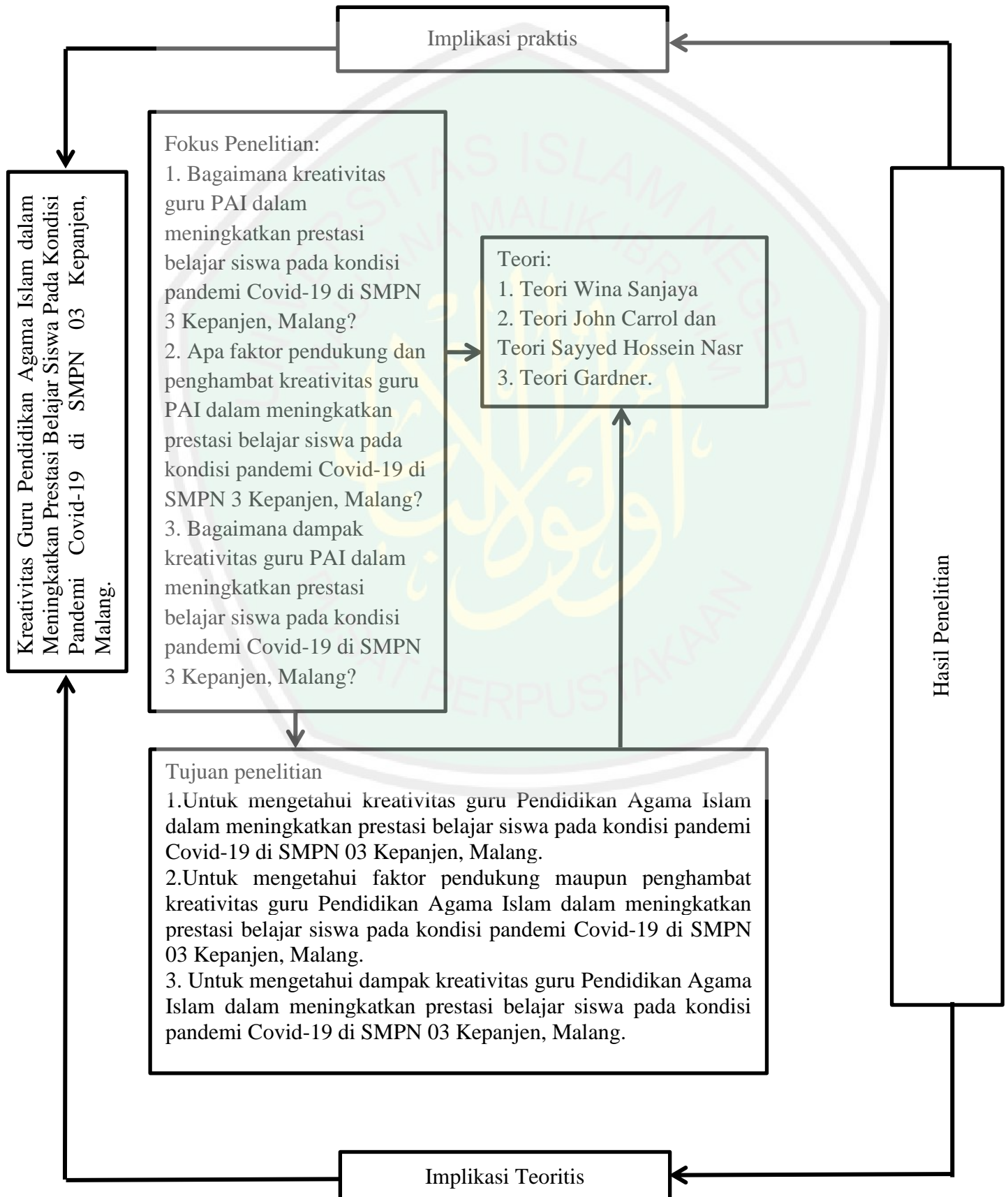
⁴² Eman Relvan, *Pendekatan Multi Kecerdasan Menurut Gardner dan Implikasinya bagi Pembelajaran PAI* (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2004), Vol. 1 No. 2, hlm 168.

pembahasan secara teori saja melainkan juga dibutuhkan tugas praktek yang dapat menjadikan materi tersebut melekat dan membekas pada perilaku maupun sikap peserta didik.

- 3) Dengan adanya multi kecerdasan yang mengandung berbagai metode dengan bertolak ukur pada beragam kecerdasan siswa, sehingga dapat mendorong pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan fleksibel. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang seringkali terkesan membosankan terutama bagi peserta didik yang berada di sekolah-sekolah umum akan lebih mampu teratasi.
- 4) Teori yang juga mengacu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa multi kecerdasan ini menganjurkan agar evaluasi tidak hanya tergantung pada teknik tes (tes standar) berupa pengukuran pada aspek kognitif saja melainkan juga perlu menyeimbangkan dengan teknik non tes berupa penilaian portofolio dan lain sebagainya.

B. Kerangka Penelitian

Tabel 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian terkait kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang ini membutuhkan penelitian yang mencakup metode observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian diinterpretasikan dalam sebuah tulisan. Maka dari itu pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis pendekatan penelitian sendiri terdiri dari dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lahir sebagai reaksi terhadap metode kuantitatif yang hadir lebih dahulu. Sedangkan secara istilah penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu bentuk interpretasi terhadap sebuah peristiwa ataupun gejala yang dapat dilihat dari segi pelaku maupun tindakannya. Proses dalam penelitian ini yaitu baik dari kegiatan empiris dan teoritisnya dikategorikan dalam metode kualitatif. Hasil penelitian yang dilaporkan yaitu terkait “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang”. Sehingga dalam hal ini lebih menekankan kedalaman pemahaman.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif itu sendiri yaitu dengan pemilihan masalah terlebih dahulu, pengumpulan dan analisis data, reduksi data, dan mencapai pada temuan. Dikarenakan peneliti menggunakan

desain penelitian kualitatif, maka jenis penelitian yang dipergunakan yaitu studi kasus, yang mana dilakukan dengan penelitian mendalam mengenai individu maupun satu kelompok dalam waktu tertentu guna mendapatkan deskripsi yang utuh. Hal tersebut guna memperoleh deskripsi dari tema yang diangkat yaitu mengacu pada bagaimana agar guru mampu meningkatkan kreativitasnya melalui berbagai strategi dengan memahami kegiatan proses pembelajaran yang sedang dijalaninya, sehingga mampu mengoptimalkan kinerja yang didukung oleh peranan Pendidikan Agama Islam dan alhasil akan menjadikan peserta didik lebih mudah menerima serangkaian pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selain itu adapun beberapa paradigma yang dijadikan acuan dalam penelitian kualitatif ini, yaitu antara lain hakikat kenyataannya dibentuk, merupakan keutuhan, dan bersifat ganda. Sedangkan hubungan antara yang mengetahui sumber informasi dan pencari tahu, keduanya saling aktif dan tidak dapat dipisahkan. Penelitian ini pun menekankan pada pemahaman terhadap permasalahan sosial yang didasarkan pada natural setting yang rinci, holistik, kompleks, dan tentunya sesuai dengan kondisi realitas.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami perilaku maupun kelembagaan dengan mengenali pribadi terkait, kebiasaan, nilai-nilai, emosi, simbol, dan kepercayaan. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mencoba mengenali terlebih dahulu pribadi dari guru yang diteliti, kemudian kebiasaan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya yang mampu menunjang

terimplementasinya tujuan penelitian. Dengan demikian informasi terkait “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang” ini pun akan jauh lebih mudah diperoleh.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang dilaksanakan, menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci atau *key instrument*. Keterlibatan langsung oleh peneliti sangat diperlukan. Namun dikarenakan masih dalam kondisi pandemi, maka ada keterbatasan waktu atau tidak sepanjang durasi penelitian pada tahun-tahun sebelumnya. Sebab yang terpenting ialah peneliti telah menjalankan tugasnya berupa pencarian data sebanyak dan sevalid mungkin. Dalam penelitian ini yang menjadi informan antara lain:

1. Waka Kurikulum SMPN 03 Kepanjen

Waka kurikulum dapat menjadi sumber informasi yang akan diwawancarai sebab kurang lebih telah mengetahui kinerja guru. Dari hasil penilaian waka kurikulum tersebut, maka akan diketahui pula terkait kreativitas guru dalam proses pembelajaran selama kondisi pandemi. Selain itu, beliau telah menjabat cukup lama bahkan saat peneliti masih bersekolah di tempat tersebut. Sehingga dengan demikian akan mempermudah peneliti dalam menggali informasi untuk kemudian dapat diketahui bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang itu sendiri.

2. Guru

Dalam hal ini sekalipun guru merupakan objek utama yang diteliti, akan tetapi ia tetap dapat dijadikan sebagai informan dan dapat melakukan wawancara pada guru lain dan tentu juga langsung pada guru yang bersangkutan menanyakan terkait hal-hal yang akan mendukung data nantinya.

3. Peserta Didik

Peserta didik dari SMPN 03 Kepanjen menjadi informan yang sangat penting untuk diwawancarai dalam penelitian ini sebab mereka yang mengalami proses pembelajaran dari guru-guru yang bersangkutan. Selain itu karena memang pada dasarnya penelitian ini nantinya akan berguna bagi peserta didik itu sendiri setelah guru memperoleh wawasan baru mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang itu sendiri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian guna memperoleh data terkait kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang ini dikhususkan untuk guru pendidikan agama Islam kelas IX SMPN 03 Kepanjen yang berlokasi di Jl. Raya Sukoraharjo No.60, Ketapang, Sukoharjo, Kec. Kepanjen, Malang, Jawa Timur. Adapun alasan terpilihnya sekolah ini dikarenakan peneliti sebelumnya melaksanakan PKL dengan memilih sekolah

ini sekaligus beserta guru pembimbing yang berasal dari sekolah tersebut. Selain itu, peneliti merupakan alumni, sehingga sedikit banyak mengetahui seluk beluk sekolah dengan lebih baik.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan nyata ataupun keterangan yang dapat diperoleh dari berbagai teknik penelitian baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang nantinya akan terhimpun dan menjadi dasar kajian. Data-data tersebut bisa berupa data primer atau yang diperoleh langsung dari sumbernya maupun data sekunder yang berasal dari sumber yang berada di luar penyelidikan. Kedua data tersebut penting dalam sebuah penelitian. Adapun data primer atau data pokok tersebut memiliki peranan yang dapat dikatakan penting sebab nantinya mencari sosok yang mengetahui betul terkait topik yang dibahas dalam penelitian dan tentunya pernah mengalami proses pembelajaran yang berkaitan dengan kreativitas para guru pada kondisi pandemi Covid-19 ini. Berikut beberapa sumber data yang dimaksud, yaitu antara lain:

- a. Waka kurikulum SMPN 03 Kepanjen, merupakan sumber informan yang utama guna menggali informasi dan mencari tahu terkait perkembangan proses pembelajaran dari masa ke masa terutama dalam masa pandemi Covid-19 ini.
- b. Guru SMPN 03 Kepanjen, dalam hal ini guru lain dapat memberikan informasi terkait rekan gurunya yang sedang menjadi objek penelitian. Sebab terkadang sesama guru menjadi tempat berbagi cerita dan

pengalaman selama proses pembelajaran. Sehingga sedikit banyak guru lain tersebut dapat memberikan informasi yang cukup signifikan.

c. Peserta didik SMPN 03 Kepanjen, Malang yang telah menerima proses pembelajaran dari guru secara daring selama kondisi pandemi. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh informasi terkait kreativitas guru selama mengajar. Dengan demikian dapat memudahkan peneliti untuk menemukan berbagai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari:

1. Data primer, yaitu secara langsung didapatkan dari sumber data utama baik itu objek penelitian ataupun di lokasi penelitian. Dikarenakan peneliti tidak dapat terlibat langsung dan mengamati bagaimana proses guru dalam kegiatan belajar mengajar, maka peneliti diberikan oleh guru yang bersangkutan selebaran yang menjawab informasi terkait hal tersebut.
2. Data sekunder, yaitu data yang dihimpun melalui wawancara maupun dokumentasi yang didapat secara langsung ataupun melalui website guna mengurangi kontak fisik selama kondisi pandemi Covid-19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian adalah dengan melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Sebab, penelitian memiliki tujuan utama berupa pemerolehan data. Seorang peneliti yang tidak mengenal teknik pengumpulan data, maka data yang diperoleh tidak akan memenuhi

standar yang telah ditetapkan. Apabila melihat dari segi teknik atau cara pengumpulan data , terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan yaitu mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi. Adapun penjabaran teknik yang akan dipergunakan tersebut, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan. Proses dalam observasi yang cukup kompleks, tersusun atas proses psikologis dan biologis. Penggunaan dalam teknik observasi ini yang terpenting adalah selain melakukan pengamatan juga harus mengandalkan ingatan peneliti. Peneliti akan melaksanakan observasi langsung ke lokasi yaitu SMPN 03 Kepanjen, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Observasi yang dilakukan lebih ke melihat kondisi guru yang ada. Dengan melihat kondisi guru, akan turut membantu penelitian dari segi proses psikologis sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan dan langsung kepada narasumber atau sosok yang diwawancarai. Hal tersebut tentunya dilaksanakan dengan tujuan tertentu yang salah satunya yaitu untuk memperoleh informasi penting dari narasumber. Langkah yang dilakukan yaitu peneliti atau dalam hal ini adalah pewawancara, mengajukan pertanyaan yang bersifat penting dan kemudian narasumber menjawab pertanyaan yang telah diajukan tersebut. Peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada beberapa guru terkait judul yang diangkat

yaitu "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang " dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ada. Hal tersebut hanya akan dilakukan beberapa kali dan bila masih diperlukan informasi, maka akan melanjutkan wawancara melalui gawai guna mengurangi kontak fisik selama kondisi pandemi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang telah ada. Istilah dokumentasi sendiri memiliki akar kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Sehingga yang berkaitan dengan tulis menulis seperti halnya mencatat data disebut dengan dokumentasi. Selain itu, banyak yang menganggap metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode yang lain. Teknik yang dilakukan saat pengumpulan data yaitu melalui dokumen-dokumen penting yang kemudian diambil datanya. Adapun keuntungan dari dokumentasi antara lain lebih hemat biaya, waktu, dan tenaga serta lebih efisien. Peneliti dalam hal ini, akan memperoleh data secara langsung dalam artian mendatangi lokasi SMPN 03 Kepanjen, Malang untuk melakukan dokumentasi berupa foto dan melihat dokumen-dokumen yang diperbolehkan oleh pihak sekolah. Data tersebut nantinya akan diperkuat dengan data yang diperoleh dari website untuk lebih memperkuat informasi dan guna mengurangi kontak fisik selama kondisi pandemi yang berlebihan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan secara sistematis. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Adapun langkah yang dilakukan sebelumnya yaitu berupa pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran terkait hal yang bersifat penting dan akan dipelajari, hingga simpulan.

Dengan dilaksanakannya beberapa hal tersebut, maka akan lebih mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca nanti. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif sendiri berasal dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan datanya pun bermacam-macam. Pengamatan dilakukan secara terus menerus sehingga dapat mengakibatkan variasi data yang amat tinggi. Sebenarnya belum ditemukan panduan khusus dalam penelitian kualitatif yang menyatakan terkait penentuan banyaknya data maupun analisis yang dibutuhkan guna mendukung teori atau simpulan. Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif atau dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Disciplined inquiry atau pencarian berpola merupakan suatu syarat yang harus terpenuhi dari penelitian kualitatif. Hal tersebut dalam penelitian ini guna menjawab permasalahan yang signifikan atau berarti. Dalam artian temuan tersebut memiliki nilai penting dan bermanfaat bagi pembaca sebagaimana penelitian pada umumnya. Selain itu, sebagai suatu alat

penelitian, dalam penelitian kualitatif ini diharuskan untuk menjawab permasalahan yang dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan menggunakan penelitian kualitatif itu sendiri. Adapun beberapa kriteria yang harus terpenuhi antara lain *credibility*, *tranfermability*, *dependability*, *confirmability*. Untuk penjabaran terkait empat kriteria tersebut yaitu sebagaimana berikut:

1. *Credibility*

Nilai kebenaran merupakan hal yang harus terkandung dalam data maupun informasi. Dengan demikian berarti hasil laporan dari temuan peneliti dapat dipercaya oleh para pembaca, sekalipun hingga mencapai tingkatan kritis. Selain itu ada pula responden atau orang-orang yang menyampaikan informasi juga harus dapat diterima.

2. *Tranfermability*

Peneliti melaporkan hasil penelitiannya dengan cermat dan seteliti mungkin dengan mengacu fokus penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat menguraikan secara rinci sehingga segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca akan mudah terungkap. Selain itu juga agar pembaca mampu memahami hasil temuan dari penelitian tersebut.

3. *Dependability*

Dengan kriteria tersebut, dapat dilakukan penilaian terkait bermutu atau tidaknya penelitian kualitatif yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Pengecekan dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek konseptualiasi

rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi data atau informasi, dan *confirmability*.

4. *Confirmability*

Hal yang ditekankan dalam kriteria ini adalah berkaitan dengan data, informasi, interpretasi, dan lain sebagainya yang telah didukung oleh berbagai materi. Dalam hal ini pula yang kemudian diputuskan bahwa penelitian yang dilakukan apakah sudah memenuhi empat standar yaitu *applicability* (dapat diterapkan), *neutrality* (netral), *consistency* (konsisten), dan *truth value* (nilai kebenaran) ataukah belum. Apabila sudah, hal tersebut menandakan bahwa hasil penelitian bermutu dan tentu dapat diterima.

Yang tidak kalah penting adalah peneliti perlu mengetahui keabsahan data atau temuan melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi ialah pendekatan multimetode yang dilaksanakan oleh peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data. Macamnya ada empat yaitu triangulasi metode, triangulasi penyidik, triangulasi teori, dan triangulasi sumber. Adapun yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber, yang mana dapat dipergunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan melakukan pengecekan data itu sendiri melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan judul penelitian.

Untuk menguji keabsahan data tersebut dilakukan pengumpulan dan pemeriksaan data secara menyeluruh dengan membandingkan informasi dari pihak lain sebagai sumber pembanding, baik itu waka kurikulum, rekan guru,

ataupun peserta didik yang menghadapi langsung proses pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dengan teknik triangulasi tersebut, peneliti mampu melihat semua realitas yang ada terkait dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang.

H. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMPN 03 Kepanjen, Malang mengizinkan untuk menjadikannya rujukan penelitian sekalipun pada saat kondisi pandemi.
- b. Konsultasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing mengenai judul yang akan dipergunakan penelitian.
- c. Pengajuan proposal penelitian kepada pihak Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- d. Mengurus perizinan ke pihak SMPN 03 Kepanjen, Malang.
- e. Melakukan observasi lapangan, dalam rangka penyesuaian dan pendekatan dengan beberapa guru SMPN 03 Kepanjen, Malang sebagai objek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke SMPN 03 Kepanjen terkait kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19.

- b. Melakukan wawancara dengan objek peneliti dan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
- c. Menggali data penunjang penelitian melalui dokumen-dokumen yang diperlukan, baik berasal dari narasumber maupun melalui website guna mengurangi kontak fisik pada kondisi pandemi.
- d. Pengelolaan data dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap penyelesaian, dilaksanakan beberapa hal sebagaimana berikut:

- a. Menyusun laporan hasil penelitian yang sudah dikonsultasikan pada dosen pembimbing.
- b. Hasil laporan ditulis berdasarkan ketentuan penyusunan dari pihak fakultas.
- c. Perbaikan terhadap beberapa hal yang telah dikonsultasikan pada dosen pembimbing.
- d. Guna mempertanggungjawabkan hasil penelitian, maka siap melaksanakan ujian di depan dosen pembimbing maupun penguji yang lain.
- e. Hasil laporan penelitian akan disampaikan hanya kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1) Profil Sekolah

Sejarah dibangunnya SMPN 03 Kepanjen, terbilang unik. Pada mulanya sekitar tahun 1985, ruangan kelas yang ditempati peserta didik yaitu berada di SMPN 04 Kepanjen. Hal tersebut dikarenakan SMPN 03 merupakan fillial dari SMPN 04 Kepanjen. Fillial itu sendiri dapat diartikan sebagai kelas jauh atau lebih detailnya yaitu dibukanya kelas untuk peserta didik yang sebelumnya tidak tertampung pada sekolah induk yang disebabkan kurangnya ruang kelas ataupun jauhnya jarak tempuh peserta didik ke sekolah, sehingga memungkinkan untuk dialihkan ke luar sekolah namun tetap dengan identitas siswa pada sekolah induknya.⁴³

Namun yang dimaksud fillial dalam hal ini yaitu sebatas kelas jauh. Adapun faktor lain yang menjadikan ruang kelas ditempatkan di SMPN 04 yaitu dikarenakan guru di SMPN 03 Kepanjen masih berjumlah terbatas. Hingga pada akhirnya sekitar tahun 1986 yaitu tepatnya setahun kemudian, sekolah tersebut pindah ke dusun Blobo, Sukoraharjo, Kepanjen. Berikut profil terbaru dari SMPN 03 Kepanjen yang telah disinkronisasikan pada tanggal 17 Oktober 2020, yaitu diantaranya:

Nama sekolah : SMPN 03 Kepanjen

⁴³ Website SMPN 3 Kepanjen (<http://smpn3kepanjen.sch.id/html/index.php>, diakses 13 Maret 2021 jam 16:48 WIB).

Alamat sekolah	: Jln. Raya Sukoraharjo No. 60 RT 02/RW 02
Kecamatan	: Kepanjen
Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65163
NPSN	: 20517500
Akreditasi	: A
Tanggal SK Pendirian	: 22 November 1985
Tanggal SK Izin Operasional	: 12 Januari 2017
Luas Tanah	: 18500 m ²
Nomor telepon	: 0341-395790
Email	: ssempatig@gmail.com
Web	: http://smpn3kepanjen.sch.id/html/index.php . ⁴⁴

2) Letak Geografis

Lokasi baru yang mulai dipergunakan memiliki luas sekitar 2 Ha, sehingga mampu menampung peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, suasananya sangat tenang sebab jauh dari hiruk pikuk kendaraan bermotor dan udara yang dihirup masih segar karena di sekitarnya masih tumbuh banyak pepohonan yang rindang. Kondisi tersebut menjadikan proses belajar mengajar pun jauh lebih nyaman.

⁴⁴ *Ibid.*

Namun seiring berjalannya waktu, ada beberapa perubahan yang cukup signifikan. Hal tersebut ditandai oleh beberapa bangunan baru yang mulai ada di sekitar sekolah seperti halnya pom bensin, kafe, dan toko-toko yang berjajar di samping sekolah. Akan tetapi yang demikian itu, justru bagi peneliti terdapat sisi positifnya sebab menjadikan sekolah tersebut memiliki letak yang cukup strategis. Sehingga menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang tidak sengaja melintas dan sejenak menepi untuk berkunjung hingga pada akhirnya ada yang tertarik menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

3) Visi dan Misi

Berikut visi dan misi yang dimiliki oleh SMPN 03 Kepanjen:

Visi:

“Mengembangkan siswa terdidik dalam peningkatan mutu, beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, terampil, bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani serta berdisiplin”⁴⁵

Misi:

1. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, relevan dengan kebutuhan dan berwawasan kedepan
2. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

⁴⁵ *Ibid.*

3. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas dan berkompetitif, terampil, beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti luhur
4. Mewujudkan kepramukaan yang terampil dan menjadi suri tauladan dalam bersikap
5. Menumbuhkan kemampuan olah raga yang tangguh dan kompetitif
6. Menumbuhkan kemampuan seni yang mandiri dan kompetitif
7. Menumbuhkan kemampuan kir, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif
8. Menumbuhkan semangat berkompeten, dedikasi tinggi dan disiplin dalam segala hal kepada seluruh warga sekolah
9. Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif
10. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan, mutakhir dan berwawasan ke depan
11. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif dalam bekerja dan belajar
12. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
13. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar
14. Melaksanakan manajemen partisipatif sehingga terjalinnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah, orang tua dan lingkungan sekitarnya
15. Mewujudkan kelembagaan sekolah yang bersih, sehat jasmani dan rohani
16. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil

17. Mewujudkan sistem penilaian yang otentik

Indikator dari visi dan misi:

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan produktif
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan dinamis
3. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif, beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti luhur
4. Berkompetitif dalam kegiatan keolahragaan, kesenian, olimpiade dan kir
5. Terwujudnya prasarana – sarana dan media pendidikan yang interaktif dan relevan
6. Terwujudnya SDM dan tenaga kependidikan yang berkompeten, berdedikasi tinggi dan disiplin serta berwawasan selalu belajar
7. Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh
8. Terwujudnya kelembagaan sekolah yang bersih, sehat jasmani dan rohani
9. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai.⁴⁶

4) Data Guru SMPN 03 Kapanjen

Sebagaimana sekolah pada umumnya, SMPN 03 Kapanjen pun memiliki guru yang dibagi dalam berbagai tugas disamping mengajar siswa di kelas. Adapun tugas tersebut terdiri dari urusan kurikulum beserta staff, bagian kesiswaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, kepala tim pengembang beserta tim, bendahara komite,

⁴⁶ *Ibid.*

bendahara insidental, koordinator BK (Bimbingan Konseling), tim tata tertib siswa, koordinator keimanan dan ketaqwaan terhadap (Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur, dan akhlak mulia), koordinator rumah tangga, koordinator UKS, koordinator dana sosial. Adapula beberapa guru yang ditunjuk sebagai wali kelas VII dan VIII yang berjumlah sekitar 9 orang dan wali kelas IX sejumlah 10 orang. Namun untuk lebih memperjelas, berikut akan disajikan berupa tabel terkait nama-nama guru beserta tugasnya.⁴⁷

Tabel 4.1

Data Guru SMPN 03 Kepanjen

No.	Nama Guru	Jenis Tugas
1.	IMAM JAJULI, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	BUDIONO, S.Pd	Urusan Kurikulum
3.	ANANG STIAWAN V.S.Pd	Urusan Kesiswaan
4.	MEI TRI HARNAENI, S.Pd	Urusan Sarana Prasarana
5.	Drs. SLAMET SUMITRO	Urusan Hubungan Masyarakat
6.	NUNUK NURISWATI, S.Pd	Kepala Perpustakaan
7.	M. AINAL YAQIN, S.Pd	Kepala Laboratorium
8.	EFENDI SUSANTO, S.Pd	Koordinator Tim Pengembang dan Wali Kelas IX B
9.	Drs. NANANG SURYATIN	Tim Pengembang dan Wali Kelas IX J
10.	MULYONO, S.Pd	Tim Pengembang dan Wali Kelas IX G
11.	Dra. RINI WIDHARASMI	Bendahara Komite
12.	SULIKATIN, S.Pd	Bendahara Insidental dan Wali Kelas IX H
13.	SRI SUTIANI, S.Pd	Koordinator BK dan Wali Kelas IX I
14.	KHUSNUL HAVANAH, S.Pd	Staff Ur. Kesiswaan dan Wali Kelas VII A
15.	EKO HADI NURSAMSII, S.Sos	Staf Ur. Sarana Prasarana

⁴⁷ Draft Tugas KBM Semester 1 Tahun Ajaran 2020-2021 yang dikirim melalui WhatsApp oleh Bapak Budiono, S.Pd selaku Waka Kurikulum pada 06 November 2020 jam 05.13 WIB.

16.	ENDANG SUGIARTI, S.Pd	Tim Tatibsi dan Wali Kelas VIII E
17.	ERNA WAHYUNI, S.Pd	Tim Tatibsi dan Wali Kelas VIII H
18.	ABD. MUNIF, S.Pd	Tim Tatibsi dan Wali Kelas VIII F
19.	ATO'UL MURSYID, S.Ag	Tim Tatibsi dan Wali Kelas VIII B
20.	ANDIKA YUDIS, S.Pd	Tim Tatibsi dan Wali Kelas VII E
21.	SILVIA DEVY F, S.Pd	Tim Tatibsi dan Wali Kelas VII G
22.	FARIDATUL CHUSNIAH, S.Ag	Ko. Keimanan dan Ketakwaan thd. Tuhan YME, Budi Pekerti Luhur dan Akhlaq Mulia
23.	ATIM MULYATI,S.Pd	Koordinator Rumah Tangga dan Wali Kelas IX A
24.	AINA CHUURUN JANNAH, S.Pd	Koordinator UKS dan Wali Kelas H
25.	DR. WISULAH, M.Pd	Koordinator Dana Sosial dan Wali Kelas IX D
26.	ATIK KHUSTINAH, S.Hi	Wali Kelas VII B
27.	DIAN NOMI FEBRIANTI, S.Pd	Wali Kelas VII D
28.	QUSAERI, S.Pd	Wali Kelas VII F
29.	SINGGIH ADITYA W., S.Pd	Wali Kelas VII I
30.	SUNLIANTINI, S.Pd	Wali Kelas VIII A
31.	SRI SURYATI, S.Pd	Wali Kelas VIII C
32.	OKTANITA A.W, S.Pd	Wali Kelas VIII D
33.	SUCIPTO WIYONO, S.Pd	Wali Kelas VIII G
34.	PONIRAN,S.Pd	Wali Kelas VIII I
35.	SUPARDI,S.Pd	Wali Kelas IX C
36.	Dra. YANUARNINGSIH	Wali Kelas IX E
37.	Dra. RETNO HANDAYANI	Wali Kelas IX F
38.	MASRUHIN DAHLAN, S.Pd	Guru
39.	EKA WAHYUNINGSIH, S.Pd	Guru
40.	FAKHRUDDIN, S.Pd I	Guru
41.	IMAM MA'RUF,S.Pd	Guru
42.	DIAN IKA PUTRI, S.Pd	Guru
43.	AGUS SAMPURNO, S.Pd	Guru
44.	NOVA KURNIA, S.Pd	Guru
45.	SUWANDI	Guru
46.	SHERLY INDAH TRI	Guru

	KURNIA SARI, S.Pd	
47.	SRI WIDAYATI, S.Pd	Guru
48.	DIAN IKA PUTRI, S.Pd	Guru
49.	KHOIRUL ALAMIN, S.Pd	Guru

B. Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bertempat di SMPN 03 Kepanjen maupun salah satu rumah guru yang bersangkutan, peneliti memperoleh berbagai informasi diantaranya bahwa pihak sekolah tentu senantiasa berupaya agar ke depan nanti sekolah tersebut semakin berkembang dan mampu mengevaluasi terkait hal-hal yang perlu diperbaiki kembali, termasuk pula informasi menyangkut perihal yang hendak digali oleh peneliti yaitu berkaitan dengan “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang.”

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang

Berbagai kreativitas telah diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 03 Kepanjen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 yaitu mulai dari aspek media pembelajaran hingga pada penyederhanaan tugas apabila memang dibutuhkan. Beberapa hal yang telah terlaksana antara lain pelaksanaan strategi sebagai salah satu perwujudan kreativitas mengajar. Adapun strategi yang telah diterapkan oleh guru tersebut yaitu berupa pembelajaran daring melalui *Google Classroom*

dengan pemanfaatan media visual yaitu seperti halnya *Power Point* (PPT) dan juga audio visual yaitu berupa video sebagaimana telah disampaikan Bu Faridatul Chusniah S.Ag bahwa "selama pandemi ini penjelasan tidak dengan lisan saja, tapi kadang-kadang menggunakan video dan power point. Untuk praktek membaca Al-Quran, pemberian contoh melalui video dan murottal"⁴⁸

Selain itu untuk memotivasi hal yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yaitu utamanya terkait ibadah pokok maupun ibadah tambahan, diberikan formulir berupa laporan pelaksanaan ibadah setiap hari Sabtu. Dan yang menarik adalah terkait strategi untuk memotivasi ibadah sosial peserta didik yaitu dengan cara memberikan tugas pada mereka berupa kegiatan beramal kepada orang tua dan sesama, yang nantinya juga dikumpulkan pada hari Sabtu sebagai laporan mingguan.

Telah disampaikan oleh salah satu siswa bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada intinya sudah baik, sebab salah satu strategi yang tidak kalah penting bagi seorang guru adalah bagaimana agar ia mampu mengendalikan ego dalam artian harus berupaya untuk bersabar pula dalam menghadapi setiap siswanya. Hal yang demikian itu pun telah diterapkan oleh guru tersebut. Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa selama pandemi Covid-19 guru mereka senantiasa berupaya untuk memperhatikan setiap peserta didiknya.

⁴⁸ Wawancara dengan Bu Faridatul Chusniah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Kepanjen, tanggal 22 Oktober 2020.

Mengenai kreativitas guru dalam mengajar sebagai penunjang proses pembelajaran itu sendiri, terdapat peserta didik yang memahami guru kreatif sebagaimana pernyataan siswa kelas IX bernama Chandra Hylminda Putra bahwa “guru kreatif itu guru yang mampu menyajikan metode pembelajaran dengan metode bervariasi. Menurut saya gitu”⁴⁹

Disampaikan oleh siswa lain pula bernama Sonia Rahma Prasetya sebagai berikut:

Menurut saya guru kreatif itu guru yang selalu bisa untuk mengeluarkan ide-ide baru yang banyak menarik perhatian, seperti membuat metode-metode atau ide-ide baru yang kiranya membuat siswa tertarik dan membuat siswa semakin semangat dan tidak bosan serta bermanfaat untuk para siswanya⁵⁰

Sebab dengan demikian ilmu yang diperoleh akan lebih mudah dipahami sehingga bermanfaat bagi peserta didik. Hal tersebut sebenarnya sudah diupayakan oleh guru seperti halnya pembuatan video pribadi maupun penunjang media ataupun aplikasi lain dalam pembelajaran yang lebih menarik. Hanya saja guru pun mempertimbangkan kembali bagaimana kemampuan siswa dalam hal lain yaitu terkait kekuatan sinyal ataupun data paket yang siswa miliki. Sebab tentu tidak semua siswa yang memiliki beberapa aspek penunjang pembelajaran dengan baik.

Sehingga berkaitan dengan kreativitas mengajar guru tersebut, di SMPN 03 Kepanjen terdapat pelatihan yang seringkali dilakukan antar guru.

Disampaikan oleh salah satu guru bahwa yang demikian itu lebih efektif

⁴⁹ Wawancara dengan Chandra Hylminda Putra, Siswa Kelas IX SMPN 3 Kepanjen, tanggal 29 November 2020.

⁵⁰ Wawancara dengan Sonia Rahma Prasetya, Siswi Kelas IX SMPN 3 Kepanjen, tanggal 29 November 2020.

sebab dilatih oleh tutor yang merupakan teman sendiri sehingga tidak ada rasa canggung dan lebih mudah ketika ingin bertanya. Waktunya pun lebih fleksibel yaitu dapat dilakukan saat istirahat atau bahkan ketika bersilaturahmi ke sesama guru. Untuk pelaksanaan strategi yang telah didapat tersebut dirasa lambat laun semakin meningkat perkembangannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang

Dalam pelaksanaan setiap hal tentu akan timbul faktor pendukung maupun penghambat. Adapun faktor pendukung terkait kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu antara lain guru senantiasa berupaya mengikuti perkembangan informasi terbaru. Ada salah satu hal yang menarik bagi peneliti terkait pernyataan dari peserta didik kelas IX bernama Sonia Rahma Prasetya “menurut saya proses pembelajaran yang diajarkan oleh Bu Farida sangat baik, terlebih lagi Bu Farida sangat sabar kepada murid-murid dan selalu memperhatikan para muridnya, dalam hal apa saja terutama saat pandemi Covid-19 seperti ini”⁵¹

Hal itu ternyata merupakan pribadi guru tersebut sekalipun dalam berbagai keadaan, baik ketika pandemi maupun tidak. Salah satu siswa lain menyampaikan bahwa selain memperhatikan peserta didiknya, beliau juga meringankan dalam segi penilaian yaitu tidak hanya melihat dari sisi

⁵¹ *Ibid.*

substansi melainkan juga mengapresiasi peserta didik yang telah berupaya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberi. Selain itu juga ditunjang oleh kemampuan sebagian banyak siswa dalam hal IT (Informasi dan Teknologi). Selain itu hal yang tidak kalah penting adalah

Namun selain adanya faktor pendukung, adapula faktor penghambat yaitu antara lain selain kegiatan pembelajaran yang tidak dapat dilakukan langsung dengan tatap muka, guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Kepanjen pun kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan pada siswa, terlebih membentuk karakter mereka, komunikasi kurang maksimal, sinyal yang tidak menentu pada beberapa siswa, kondisi siswa kurang dapat terpantau dengan baik oleh guru dan lain sebagainya.

Terkait hal-hal tersebutlah kemudian ditemukan oleh guru beberapa hal yang termasuk faktor penyebab yaitu di antaranya sebagian siswa yang kurang bersemangat maupun orang tua yang terkadang juga kurang bisa memberikan motivasi pada anak mereka untuk belajar. Namun sekolah sebenarnya telah berupaya melalui rapat-rapat yang dihadiri oleh para wali murid ketika mengambil rapot dan ataupun agenda sejenisnya, membahas terkait agar bagaimana orang tua dapat senantiasa mendampingi anak dan memotivasi mereka untuk tetap semangat belajar.

Akan tetapi ada pula memang siswa yang ternyata memiliki permasalahan dalam keterbatasan sarana berupa gawai pintar ataupun laptop. Lantas yang demikian itu yang kemudian dapat dimaklumi oleh pihak sekolah dan berupaya memberikan keringanan kepada mereka berupa

kelonggaran waktu pengerjaan tugas, membantu mereka apabila mengalami kesulitan dalam pengiriman tugas, dan sekaligus penyederhanaan tugas untuk semua siswa yang ada apabila memang diperlukan.

Menurut peserta didik kelas IX bernama Sonia Rahma Prasetya, menyampaikan bahwa

Sebenarnya proses pembelajaran masih sama seperti biasanya hanya saja kekurangannya yah, kadang sedikit tidak paham dengan apa yang dijelaskan dari *online/google classroom* dan sedikit merasa bosan karna biasanya sama teman-teman bisa ngobrol ada temannya kalau dirumah itu bosan sendirian apalagi *sosial distancing* jadi jenuh di rumah. Untuk saran sih saya tidak ada kak karena menurut saya bu Farida itu guru yang sabar dan disukai banyak murid karena benar-benar selalu memperhatikan muridnya yah harapan kedepannya ya wabah cepat berlalu dan bisa melaksanakan program pembelajaran seperti biasa⁵²

Terkait apa yang diharapkan dari pernyataan tersebut sebenarnya adalah harapan bagi setiap orang termasuk guru. Maka dalam hal ini guru juga perlu mempersiapkan diri untuk mengatur strategi sebaik mungkin selama proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 melalui berbagai kreativitasnya dalam mengajar. Hingga pada akhirnya mampu memaksimalkan faktor pendukung yang ada dan diharapkan lambat laun dapat mengurangi berbagai faktor penghambat yang muncul.

3. Dampak Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang

Berbagai dampak telah dirasakan oleh peserta didik dari kreativitas yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Kepanjen

⁵² *Ibid.*

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19. Hal tersebut terbukti dari nilai siswa yang diberikan guru kepada peneliti sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil Penilaian Akhir Tahun Ajaran 2020/2021

No	Timestamp	Nilai	Nama Siswa	Mata Pelajaran	Kelas
1	3/1/2021 11:09	100 / 100	Addonis Ramadhana Nurmasnyah	P. Agama	9A
2	3/1/2021 10:46	100 / 100	Adrian Tegar Prabowo	P. Agama	9A
3	3/1/2021 10:53	100 / 100	Affan Prayogi	P. Agama	9A
4	3/1/2021 10:41	96 / 100	Afrillia Safna Mahagita Praswari	P. Agama	9A
5	3/1/2021 11:20	96 / 100	Agrasandhya Yuldi Nayanatara	P. Agama	9A
6	3/1/2021 11:26	96 / 100	Aimala Dwi Fara	P. Agama	9A
7	3/1/2021 11:00	100 / 100	Ajeng Chaying Nabitta	P. Agama	9A
8	3/1/2021 10:56	100 / 100	Andhara Bulan Maharani	P. Agama	9A
9	3/1/2021 10:30	96 / 100	Andri Eka Pratama	P. Agama	9A
10	3/1/2021 10:56	100 / 100	Annisa Hudiyah Nur Sifa	P. Agama	9A
11	3/1/2021 10:56	100 / 100	Aurelia Ajeng Pratiwi	P. Agama	9A
12	3/1/2021 10:53	100 / 100	Calya Syifa Aurellia	P. Agama	9A
13	3/1/2021 10:29	92 / 100	Chintia Aulia Ramandhani	P. Agama	9A
14	3/1/2021 10:57	100 / 100	Citra Olivia Lestari	P. Agama	9A
15	3/1/2021 11:26	92 / 100	Dimas Setiaji	P. Agama	9A
16	3/1/2021 10:48	92 / 100	Dwina Ari Listyani	P. Agama	9A
17	3/1/2021 11:24	96 / 100	Eka Deasy Wahyuni	P. Agama	9A

18	3/1/2021 10:43	96 / 100	Evi Nurfatikasari	P. Agama	9A
19	3/1/2021 11:12	96 / 100	Fadil Mohammad	P. Agama	9A
20	3/1/2021 11:35	92 / 100	Firda Auliya Anggraini	P. Agama	9A
21	3/1/2021 10:47	92 / 100	Imelda Dwi Indiana	P. Agama	9A
22	3/1/2021 10:40	100 / 100	Kinanthi Ayundra Putri	P. Agama	9A
23	3/1/2021 11:47	96 / 100	Maulidyah Nariswari Purwanto	P. Agama	9A
24	3/1/2021 11:12	92 / 100	Mochammad Dira Lavril Pratama	P. Agama	9A
25	3/1/2021 10:49	96 / 100	Muhammad Fadil Wijaya	P. Agama	9A
26	3/1/2021 10:46	92 / 100	Pandhu Tri Winoto	P. Agama	9A
27	3/1/2021 10:49	100 / 100	Rafly Hendy Joan Prayoga	P. Agama	9A
28	3/1/2021 10:46	96 / 100	Raya Cikal Larasati	P. Agama	9A
29	3/1/2021 10:50	96 / 100	Silkia Fitis Fini Fera	P. Agama	9A
30	3/1/2021 10:50	96 / 100	Tazkia Putri Radiva Ghina	P. Agama	9A
31	3/1/2021 10:55	96 / 100	Vonia Febri Wardani	P. Agama	9A
32	3/1/2021 11:38	96 / 100	Zahwa Alya Fadillah Rizki	P. Agama	9A

Berbagai kreativitas yang telah dilaksanakan sejauh ini memberikan dampak positif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pula selama pandemi seperti penjelasan materi dengan berbagai cerita menarik dan terkait bab yang ada melalui pertemuan kelas daring dan lain sebagainya. Meskipun terkadang masih ditemukan ada beberapa siswa yang belum maksimal saat mengikuti pembelajaran, tidak menjadikan guru tersebut

menyerah begitu saja, melainkan tetap berupaya dan beradaptasi dengan kondisi baru seperti munculnya Covid-19 ini.

Adapun salah satu siswa yang memperoleh nilai 100 yaitu Kinanthi Ayundra Putri, memahami guru kreatif sebagaimana pernyataannya berikut:

Menurut saya guru kreatif adalah guru yang dapat mencairkan suasana dalam kelas supaya para siswa atau siswinya tidak bosan dalam pelajaran dan tidak ada rasa tertekan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kreatif setiap guru juga berbeda-beda, pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran misalnya mengajak anak untuk lebih aktif dalam pelajaran (saling *sharing*, mengemukakan pendapat). Di sisi lain juga dapat mendekatkan siswanya dengan gurunya⁵³

Pada dasarnya guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Kepanjen telah melaksanakan tugas beliau dengan baik yang mana disertai kesabaran maupun perhatiannya terhadap setiap siswa sebagaimana disampaikan sebelumnya. Selain itu, ada siswa bernama Chandra Hylminda Putra yang menyampaikan pula bahwa:

Pembelajaran bersama Bu Farida itu selalu diawali dan diakhiri dengan doa. Walaupun kalau semisal Bu Farida masuk kelas sedikit telat itu tetap baca doa. Kalau guru-guru yang lain kan biasanya kalau telat keburu-keburu, kalau Bu Farida tetap harus baca doa dulu⁵⁴

Hal itu pun merupakan bentuk upaya yang akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik sebab tidak semua guru dapat menerapkan hal tersebut, terkadang justru langsung memulai pembelajaran. Akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 03 Kepanjen tersebut, sekalipun terkadang telat masuk jam pelajaran, beliau tetap memulainya dengan berdoa bersama. Yang demikian itu akan memberikan dampak

⁵³ Wawancara dengan Kinanthi Ayundra Putri, Siswa Kelas IX SMPN 03 Kepanjen, tanggal 04 April 2021.

⁵⁴ Wawancara dengan Chandra Hylminda Putra, Siswa Kelas IX SMPN 03 Kepanjen, tanggal 29 November 2020.

positif bagi siswa sebab secara tidak langsung guru tersebut mencontohkan hal terpuji pada peserta didiknya bahwa penting untuk memulai segala sesuatunya dengan niat dan doa yang mana hal tersebut juga dapat dikategorikan sebagai kreativitas guru.

Lantas langkah guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Kepanjen dalam mengevaluasi terkait strategi yang telah digunakan yaitu sementara karena situasi masih belum diperkenankan untuk pembelajaran tatap muka untuk keseluruhan siswa, sehingga belum ditemukan teknik lain untuk proses pembelajarannya selain harus dilaksanakan secara daring. Sementara solusi lain yang ditempuh yaitu dengan cara mengundang beberapa wali murid dan siswa yang berkepentingan untuk hadir ke sekolah guna mengetahui kesulitan-kesulitannya dalam menyelesaikan problematika berupa ketertundaan tugas atau barangkali sebelumnya mengalami kendala dalam pengiriman tugas yang ada, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Langkah yang telah dilakukan tersebut dirasa mampu mendeteksi masalah yang tengah dihadapi siswa dan lambat laun diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 ini.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebelumnya pada bab IV, peneliti telah memaparkan berbagai data yang telah didapat selama penelitian berlangsung. Maka dari itu pada bab V akan dipaparkan secara lebih rinci terkait data tersebut melalui analisis dan dijelaskan lebih mendalam dengan disertai pula oleh teori yang ada. Analisis yang dilakukan tersebut sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif sehingga diperlukan pemaparan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi saat berkunjung langsung ke SMPN 03 Kepanjen maupun ke rumah guru yang bersangkutan.

Berbagai data yang telah diperoleh tersebut kemudian dijabarkan sesuai analisa yang ada dan terfokus pada beberapa fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dengan Waka Kurikulum, rekan guru yang merupakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik, dan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 03 Kepanjen kelas IX terutama. Sebagaimana fokus penelitian maupun tujuan penelitian yang telah dituliskan sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan tiga bagian penting pada fokus sekaligus tujuan penelitian tersebut yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kapanjen, Malang

Perwujudan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam SMPN 03 Kapanjen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan dapat dikatakan sudah baik. Sebab dapat menjadikan proses pembelajaran tetap berlangsung dan berjalan dengan menyenangkan. Sebelum adanya pandemi Covid-19 yang semakin merajelala di Indonesia hingga diputuskan untuk dilaksanakannya sekolah secara daring, guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 03 Kapanjen telah menerapkan strategi pembelajaran sebagai wujud kretivitasnya. Adapun strategi tersebut berupa pembelajaran kooperatif dan berbasis masalah.

Hal tersebut diketahui dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang pernah guru sampaikan kepada peneliti sebagai gambaran pada saat mengerjakan tugas PKL. Sehingga peneliti memperoleh data penunjang sejak pelaksanaan PKL. Dari data penunjang itulah kemudian diketahui bahwa timbul perubahan signifikan setelah hadirnya pandemi, yaitu dimana kedua strategi tersebut tidak lagi diterapkan sebagaimana sebelumnya, melainkan guru tersebut saat ini memanfaatkan pembelajaran melalui *Google Classroom* dan penggunaan media audio visual berupa video.

Mengenai hal tersebut apabila dikaitkan dengan kreativitas, sebenarnya guru dapat menggunakan kembali kedua strategi sebagaimana telah disebutkan di atas yaitu kooperatif dan berbasis masalah dalam kondisi

daring, tentunya dengan kreativitas yang guru miliki. Akan tetapi ternyata saat pandemi, proses pembelajaran lebih kepada penyesuaian pada kondisi siswa dan dalam hal ini juga lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif untuk mengerjakan tugas baik yang dihadirkan dari tema maupun LKS (Lembar Kerja Siswa). Sehingga secara tidak langsung seperti halnya juga menerapkan strategi pembelajaran tematik yang salah satu cirinya yaitu menekankan keaktifan siswa.

Adapun keaktifan siswa sebenarnya dapat dipacu setiap saat kegiatan pembelajaran. Akan tetapi dikarenakan saat pandemi tidak terlalu panjang durasi pembelajarannya, sehingga siswa dapat lebih ditekankan pada pengerjaan tugas namun dengan tetap memperhatikan bobot tugas yang diberikan agar tidak memberatkan mereka pula. Hal tersebut tentu termasuk kegiatan yang menimbulkan keaktifan siswa sebab saat berada di rumah, mereka akan lebih berupaya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri.

Namun sekalipun demikian, guru tetap menerima pertanyaan dari mereka yang barangkali mengalami kendala ataupun kurang memahami materi pelajarannya. Hal tersebut sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah yaitu menerima pertanyaan dan bahkan beliau menyarankan pula untuk memuji berbagai pertanyaan yang bagus.⁵⁵ Alasan beliau melakukan hal tersebut yaitu untuk menyenangkan sang penanya.

⁵⁵ Fadhl Ilahi, *Tips Menjadi Pengajar Sukses Seperti Nabi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 149.

Hanya saja yang menjadi permasalahan ialah tentu ada beberapa dari siswa yang kurang memiliki kemauan untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dan lain sebagainya. Sehingga dalam hal ini, guru pada akhirnya juga menerapkan penyederhanaan tugas. Hal tersebut dapat mengurangi kehadiran wali murid ataupun siswa ke sekolah di masa pandemi Covid-19 dikarenakan telat mengumpulkan tugas atau lain sebagainya. Yang demikian itu tentu termasuk salah satu bentuk pemikiran cerdas dan kreatif dari seorang guru yang harus dipertahankan. Sebab memunculkan ide-ide baru guna memecahkan permasalahan dan memberikan solusi yang cukup signifikan merupakan langkah terpuji dan patut diteladani. Sekalipun perlahan, asalkan hal baik tersebut tetap berjalan dan sang guru tidak menyerah begitu saja demi memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Maka dari itu perlu adanya pula kreativitas yang mengiringi proses pembelajaran guna mempermudah dalam mencapai tujuan.

Dengan kreativitas itu sendiri, bisa jadi menciptakan guru ideal yang dapat diartikan sebagai sosok inspirator bagi siswa-siswi dalam berpikir progresif. Sebab guru yang demikian akan senantiasa berupaya untuk membuka cakrawala masa depan sekalipun di tengah himpitan sosial kehidupan masyarakat. Sikap tersebut sangat penting diimplementasikan oleh seorang guru terutama dalam kondisi pandemi Covid-19 ini saat semangat mereka satu persatu mulai tumbang.

Menurut salah satu siswa, guru kreatif itu sendiri selain yang mampu menyajikan ide-ide baru dalam pembelajaran, sosok tersebut juga berupaya

untuk memberikan pengajaran bervariasi atau dalam artian lain sesuatu yang tidak terkesan monoton. Diharapkan dengan diterapkannya hal tersebut, mereka jauh lebih semangat dalam belajar dan senantiasa memperhatikan guru saat menerangkan secara daring.

Namun pada dasarnya salah satu hal yang dibutuhkan peserta didik ialah motivasi dan semangat dari guru yang menjadikan mereka mampu bangkit kembali. Di SMPN 03 Kepanjen sendiri, setiap guru telah berupaya memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Langkah yang ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam sendiri adalah dengan memberikan penjelasan pada siswa melalui PPT yang dibuat semenarik mungkin. Hal tersebut tidak lain dilakukan ialah agar siswa tertarik untuk membaca dan menyaksikan hingga akhir *slide* pada PPT yang ada. Dengan demikian secara tidak langsung, mereka juga termotivasi untuk belajar.

Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang terbilang signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa seperti contoh siswa yang tidak perlu diingatkan lagi untuk mengumpulkan tugas tepat pada waktunya karena muncul kesadaran pada dirinya untuk bertanggungjawab terhadap tugas. Adapun motivasi ekstrinsik adalah yang berasal dari luar diri siswa seperti halnya harus ada dorongan terlebih dahulu dari orang sekitar atau orang lain dalam melakukan suatu tindakan. Maka dari itu penting sekali untuk mengembangkan motivasi intrinsik pada diri siswa sebab jauh lebih murni dan tidak bergantung pada dorongan maupun pengaruh orang lain.

Selain itu, adapun saran yang disampaikan oleh guru lain untuk guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 03 Kepanjen terkait proses pembelajaran yang berlangsung pada kondisi pandemi ini, diantaranya sebisa mungkin agar guru menekankan kreativitas pada pembuatan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dipergunakan untuk pembelajaran, sehingga tidak hanya PPT yang menarik melainkan LKPD pula didesain semenarik mungkin guna membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Sebab pada dasarnya Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang kurang begitu diminati oleh siswa apabila penjelasannya hanya sebatas teori dan tidak dikaitkan dengan kehidupan keseharian siswa ataupun bahkan buku siswa yang tidak disertai gambar dan warna sama sekali. Akan tetapi apabila memiliki kreativitas untuk mengkreasikan PPT dan LKPD dengan semenarik mungkin, maka siswa pun akan merasa lebih berkesan dan tertarik mengikuti proses belajar. Pembelajaran kreatif sendiri tidak hanya terpusat pada kurikulum sebab lebih menekankan pada proses terciptanya segala sesuatu yang berkaitan dengan kreativitas. Sehingga, guru maupun peserta didik mampu bersinergi mengembangkan nalar dan imajinasinya selagi tidak adanya batasan dalam berkreativitas. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa di antara beberapa strategi yang telah disebutkan pada kajian teori sebelumnya yaitu ekspositori, inkuiri, kontekstual, kooperatif, berbasis masalah, foxfire, tematik, atau bahkan PAIKEM, tidak ditemukan strategi yang spesifik digunakan secara konsisten pada saat kondisi pandemi. Melainkan lebih kepada penyesuaian

pembelajaran terhadap aplikasi yang digunakan. Meskipun demikian, sesekali terdapat strategi yang memungkinkan untuk diterapkan seperti halnya tematik sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang

Faktor pendukung maupun penghambat tentu akan timbul dalam segala jenis aktivitas termasuk terkait kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen. Adapun faktor tersebut di antaranya guru yang senantiasa berupaya untuk mengikuti informasi terbaru guna mendukung pembelajaran. Disampaikan pula oleh guru lain bahwa guru Pendidikan Agama Islam tersebut memiliki semangat tinggi untuk belajar IT agar dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga mampu lebih mengefektifkan proses pembelajaran.

Adapun beberapa hal yang perlu dipahami dan dipraktikkan oleh guru untuk menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, selain dengan penerapan kreativitas itu sendiri, guru juga perlu memperhatikan strategi pembelajaran maupun tujuan pembelajaran, menguasai materi, memahami penggunaan gaya belajar siswa, menggunakan metode yang tidak monoton, mengajarkan secara bertahap, dan melaksanakan penilaian dengan tepat.

Yang menjadi menarik di SMPN 03 Kepanjen adalah adanya tutor sebaya di antara guru untuk saling mengajarkan aplikasi pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Sehingga hal tersebut juga menjadi faktor pendukung yang cukup signifikan. Dikarenakan komunikasi antar guru pun penting guna menentukan tujuan bersama dan mempermudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Selain itu juga didukung oleh kemampuan dalam hal teknologi yang telah dimiliki oleh sebagian besar siswa di SMPN 03 Kepanjen.

Hal itu disebabkan sebelum adanya pandemi Covid-19, teknologi sudah diperkenalkan pada siswa melalui *e-learning* ataupun pelajaran yang berkaitan dengan teknologi. Di setiap sekolah tentu penting untuk mengenal teknologi, sebab teknologi pendidikan merupakan pendekatan yang sistematis terhadap pendidikan itu sendiri. Hal yang sistematis tersebut mencakup perumusan tujuan, kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan lain sebagainya. Selain itu dengan lebih mengenal teknologi dalam pendidikan, akan didapati berbagai manfaat seperti halnya menambah wawasan, digital portofolio yang menjadikan lebih efektif dan efisien, menjadi alat ukur konsep pembelajaran, menambah cakrawala berpikir, hingga membangkitkan motivasi siswa.⁵⁶

Namun dalam perjalanannya tentu ditemui faktor penghambat yang terkadang menjadi kendala selama prosesnya. Faktor penghambat tersebut di antaranya yaitu selain tidak dapat melaksanakan pembelajaran langsung

⁵⁶ Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Gaung Persada Press, 2010), hlm. 83.

secara tatap muka maupun berbagai hal yang telah disebutkan pada bab IV sebelumnya, hal yang paling menarik disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut adalah sulitnya menanamkan nilai-nilai keimanan pada siswa. Memang pada dasarnya hal tersebut terkadang sulit diterima sekalipun saat pembelajaran tatap muka, sehingga bisa jadi ketika daring akan jauh lebih sulit lagi. Akan tetapi yang terpenting ialah guru telah berupaya untuk menyampaikan poin penting kepada siswa meskipun perlahan dalam proses pengimplementasiannya. Yang terpenting pula mereka telah mengetahui terlebih dahulu bahwasanya akhirat lebih utama dibanding dunia.

Sehingga dengan demikian guru tidak perlu memaksa kehendak peserta didik untuk memahami keseluruhan materi yang telah disampaikan dan mampu segera mengimplementasikannya, melainkan tetap memberikan pengajaran pada peserta didik dengan semaksimal mungkin dan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki. Sebab terkait diterima atau tidaknya suatu materi baiknya diserahkan pada kehendak-Nya. Pemaparan di atas apabila dikaitkan dengan teori John Carrol yang menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung bagi peserta didik dalam penguasaan materi adalah pada kemampuan manajemen waktunya, memang secara umum belum dapat dikatakan keseluruhan siswa mampu mengatur waktunya dengan baik, akan tetapi ada beberapa yang tetap berupaya untuk memaksimalkan diri sekalipun pada kondisi pandemi. Sedangkan faktor penghambat yang apabila dikaitkan dengan teori Sayyed Hossein Nasr yang

mana salah satu faktor tersebut adalah teknologi, memang benar adanya dan dirasakan oleh guru maupun siswa ketika awal mula pelaksanaan sistem pembelajaran secara daring.

3. Dampak Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 3 Kepanjen, Malang

Efek atau dampak dari penerapan kreativitas yang salah satunya yaitu penggunaan *Google Classroom* oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas 9 SMPN 03 Kepanjen selama pandemi Covid-19 ini, menurut salah satu siswa memberikan dampak yang baik bagi peserta didik sebab pembelajaran menjadi tetap berlangsung dan pertemuan tatap muka secara daring pun sesekali dapat terlaksana untuk mengatasi pula rasa rindu mereka. Disertai dengan kesabaran dan ketelatenan guru tersebut, menjadikan sebagian besar dari mereka tertarik untuk memperhatikan apa yang guru sampaikan saat menjalani pembelajaran melalui *Google Classroom*.

Terkait aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran itu sendiri, disampaikan salah satu siswa bahwa sebenarnya aplikasi apapun sama, hanya saja bagaimana masing-masing dari mereka berkenan untuk berusaha ataukah tidak dalam memahami suatu materi. Ada yang mengusahakan untuk memantapkan materi pelajaran yang belum dipahami dengan mempelajarinya melalui buku, internet seperti halnya *YouTube* dan lain sebagainya. Namun sumber-sumber dari internet seringkali perlu di saring kembali dan penting untuk ditanyakan apabila siswa merasa tidak paham

akan apa yang disampaikan dalam laman internet tersebut. Dan jangan sampai apa yang diperoleh adalah dari sumber yang tidak jelas sehingga justru akan menyesatkan dan berdampak buruk pada peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya penjelasan dari guru pula ataupun memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin bertanya.

Disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Kepanjen sendiri bahwasannya beliau telah memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya terkait materi di luar jam pelajaran. Hanya saja masih ada yang enggan bertanya dikarenakan malu ataupun lain sebagainya, maka dari itu guru pun harus berinisiatif bertanya pada siswa di suatu kesempatan terkait apa saja yang barangkali belum dipahami.

Dalam dunia pendidikan, dampak pelaksanaan kreativitas pada proses pembelajaran yang dipergunakan akan jauh lebih baik apabila diiringi dengan pendidikan moral. Ustadz Bashori Alwi pun menyampaikan bahwa untuk membentuk pendidikan berkualitas, jalan satu-satunya melalui pendidikan moral atau karakter. Sehingga dalam hal ini, kreativitas apapun yang ditempuh dengan segala sarana dan prasarana yang memadai ataupun bahkan terbatas, akan tetap menghasilkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya menerima materi sebagai angin lalu melainkan juga dapat mengimplementasikan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. dengan telah tertanamnya pendidikan moral pada diri peserta didik. Yang demikian itu, maka secara tidak langsung juga akan mengurangi bibit-bibit kriminalitas di muka bumi.

Selain itu perlu diketahui pula bahwa dalam memahami pendidikan agama Islam itu sendiri terdapat dua cara pandang yang dapat menghasilkan dampak beraneka ragam pada peserta didik. Kedua hal tersebut yaitu pendidikan agama Islam yang dipandang sebagai aktivitas dan yang kedua ialah sebagai fenomena. Adapun perbedaan dari keduanya adalah bahwa pendidikan agama Islam yang dianggap sebagai aktivitas merupakan upaya sadar guna membantu seseorang atau kelompok dalam menjalani dan memanfaatkan kehidupannya serta segala sesuatu yang berkaitan dengan mental maupun jiwa sosial yang bernapaskan nilai-nilai Islam.

Adapun Pendidikan Agama Islam yang dipandang sebagai fenomena dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang atau lebih ataupun penciptaan suasana yang berdampak pada perkembangan pandangan hidup yang bernapaskan nilai-nilai Islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan.⁵⁷ Dalam hal ini, maka berkaitan pula dengan dampak yang bervariasi pada siswa-siswi. Namun pada dasarnya dampak yang diharapkan tersebut tentu bermuara pada hal yang positif sebagaimana diajarkan dalam ajaran Islam. Apabila dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan pada kajian pustaka sebelumnya, dapat diketahui bahwa apa yang telah dijelaskan dalam teori Gardner secara umum telah diterapkan seperti halnya memahami adanya keragaman potensi pada peserta didik, materi pembelajaran tidak ditentukan pada seberapa banyak materi yang disampaikan melainkan juga

⁵⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 15.

memperhatikan potensi peserta didik, dan juga menerapkan metode pembelajaran yang bertolak ukur pada beragamnya kecerdasan siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 03 Kepanjen telah melaksanakan berbagai kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19. Beberapa kreativitas tersebut berupa penggunaan pembelajaran daring melalui *Google Classroom* dengan pemanfaatan media berupa audio visual yaitu video. Sedangkan untuk memotivasi mengenai hal yang menyangkut Pendidikan Agama Islam yaitu utamanya terkait ibadah pokok maupun ibadah tambahan, diberikan formulir berupa laporan pelaksanaan ibadah setiap Sabtu. Selain itu untuk memotivasi ibadah sosial siswa itu sendiri melalui pemberian tugas berupa kegiatan beramal kepada orang tua atau sesama yang nantinya juga dikumpulkan setiap hari Sabtu sebagai laporan mingguan.
2. Faktor pendukung penerapan kreativitas selama proses pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Kepanjen antara lain yaitu guru yang senantiasa berupaya mengikuti perkembangan informasi terbaru dan mengajar dengan disertai sifat penyabar dan perhatian kepada setiap peserta didiknya yang ditunjang pula oleh kemampuan sebagian banyak siswa dalam hal IT. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain selain proses pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara langsung tatap muka, guru kesulitan pula

dalam menanamkan nilai-nilai keimanan pada siswa, sulit membentuk karakter mereka, komunikasi kurang maksimal, sinyal yang tidak menentu pada beberapa siswa, kondisi siswa kurang dapat terpantau dengan baik oleh guru dan lain sebagainya.

3. Dampak yang dirasakan oleh peserta didik dari pelaksanaan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Kepanjen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 berdampak baik bagi peserta didik. Berbagai kreativitas yang salah satunya melalui penerapan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut berdampak positif untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran seperti halnya penjelasan materi dengan berbagai cerita menarik terkait bab yang ada melalui pertemuan kelas daring dan lain sebagainya. Sekalipun terkadang masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum maksimal saat mengikuti pembelajaran dikarenakan perlu beradaptasi kembali dengan kondisi baru seperti munculnya Covid-19 ini.

B. SARAN

1. Kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan daerah setempat seyogyanya mengapresiasi dan senantiasa mendukung penuh upaya guru dalam meningkatkan kreativitas mengajar pada kondisi pandemi Covid-19.
2. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 tersebut

seyogyanya mampu memberikan manfaat bagi SMPN 03 Kepanjen terutama peserta didik.

3. Beberapa penunjang perlu lebih diperhatikan kembali oleh pihak sekolah guna mempermudah guru dalam meningkatkan kreativitas mengajar pada kondisi pandemi Covid-19 ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah)*. Yogyakarta: Idea Press.
- Bainus Arry dan Junita Budi Rachman. 2020. *Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional*. INTERMESTIC: Journal of International Studies, Vol. 4 No. 2.
- Beghetto, Ronald A. (dkk). 2015. *Teaching for Creativity in the Common Core Classroom*. New York: Teachers College Press.
- Bunyamin. 2017. *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Fattah, Nanang. 2017. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA-Press.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT RajaGrafindo Persada.
- Kunjufu, Jawanza. 2008. *100+ Educational Strategies to Teach Children of Color*. United Stated: African American Images.
- Ilahi Fadhl. 2005. *Tips Menjadi Pengajar Sukses Seperti Nabi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- LAL Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Gaung Persada Press.
- Lutfiyah Mar'atul. 2014. *Peranan Kreativitas Pendidik dalam Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Konteks Masa Kini*. PROGRESS, Vol. 5 No. 2.
- Mardianto. 2016 *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Dessy Mulyani, *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar*. (KONSELOR: Jurnal Ilmiah Konseling, 2013), Vol. 2 No. 1.
- Nasution. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Qur'an Kemenag in Microsoft Word*. 2005. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ).
- Relvan, Eman. 2004. *Pendekatan Multi Kecerdasan Menurut Gardner dan Implikasinya bagi Pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 2.
- Riyanto, Edy (dkk). 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Sujarwo, *Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Belajar Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi)*.
- Suriansyah, Ahmad (dkk). 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Shoimin Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Taufiqi HM. dan HB. Suparlan. 2018. *Gerakan Guru Menulis*. Malang: Genius Media.
- Wekke, Ismail Suardi dan Mulyono. 2018. *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Yogyakarta: Gawe Buku.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara berikut ini berfungsi untuk menjawab fokus penelitian pada skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kapanjem, Malang”

Daftar pertanyaan:

A. Wawancara dengan Bu Faridatul Chusniah, S.Ag :

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 03 Kapanjen sudah melaksanakan berbagai kreativitas pada kondisi pandemi Covid-19?
2. Apa saja kreativitas yang sudah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Kapanjen untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19?
3. Pernahkan di SMPN0 03 Kapanjen diselenggarakan pelatihan bagi para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana untuk pelaksanaan strategi bagi para guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri?
5. Ketika dirasa belum maksimal dalam melaksanakan beberapa strategi, apakah ada beberapa langkah guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Kapanjen untuk berupaya memaksimalkan kinerjanya?

6. Dalam pelaksanaannya apakah ditemukan beberapa faktor pendukung?
7. Berasal dari apa sajakah faktor pendukung tersebut?
8. Kesulitan atau hambatan apa yang pernah terjadi selama pelaksanaannya?
9. Disebabkan oleh apa sajakah faktor penghambat tersebut?
10. Bagaimanakah dampak yang dirasakan peserta didik dari kreativitas yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Kepanjen, Malang pada kondisi pandemi Covid-19?
11. Bagaimana langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi terkait apakah strategi sebagai perwujudan kreativitas tersebut sudah benar-benar berjalan dengan baik atukah belum?

B. Wawancara dengan Pak Budiono, S.Pd dan Pak Anang Stiawan V.

S.Pd :

1. Bagaimana penilaian bapak terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi selama pandemi Covid-19 ini?
2. Apakah ada masukan dari bapak pribadi terkait pembelajaran daring itu sendiri?
3. Dalam pandangan bapak, kreativitas dalam mengajar pada kondisi pandemi itu yang seperti apa?
4. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Kepanjen dalam meningkatkan kreativitas mengajar?
5. Apakah ada data terkait sekolah yang barangkali dapat saya peroleh melalui website ataupun lain sebagainya guna mengurangi kontak fisik?

**C. Wawancara dengan Chandra Hylminda Putra dan Sonia Rahma
Prasetya kelas IX**

1. Menurut Anda proses pembelajaran bersama Bu Farida seperti apa?
2. Apakah ada saran dari Anda untuk proses pembelajarannya?
3. Selama pandemi, strategi pengajaran seperti apa yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPN 03 Kepanjen?
4. Menurut Anda guru yang kreatif itu seperti apa?
5. Guru Pendidikan Agama Islam yang baik menurut Anda seperti apa?



LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin_malang.ac.id	26 Oktober 2020
Nomor	: 1574 /Un.03.1/TL.00.1/10/2020	
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -Untuk penelitian skripsi	
Perihal	: Izin Observasi	
<p>Kepada Yth. Kepala SMPN 03 Kepanjen di Malang.</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami berharap dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Tasya Annisa	
NIM	: 17110011	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester -Tahun Akademik	: Ganjil – 2020/2021	
<p>diberikan izin untuk melakukan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		Dekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Jurusan PAI 2. Arsip 		

LAMPIRAN III : Surat Selesai Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN MALANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 3 KEPANJEN Jl. Raya Sukoraharjo Kapanjen 60 (0341) 395790 Kapanjen Malang</p>								
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 005/624 /35.07.101.304.03/2020</p>									
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: IMAM JAJULI, S.Pd</td> </tr> <tr> <td>NIP</td> <td>: 19641201 198703 1 005</td> </tr> <tr> <td>Pangkat/Gol</td> <td>: Pembina Tk.I, IV/b</td> </tr> <tr> <td>Jabatan</td> <td>: Kepala Sekolah</td> </tr> </table>		Nama	: IMAM JAJULI, S.Pd	NIP	: 19641201 198703 1 005	Pangkat/Gol	: Pembina Tk.I, IV/b	Jabatan	: Kepala Sekolah
Nama	: IMAM JAJULI, S.Pd								
NIP	: 19641201 198703 1 005								
Pangkat/Gol	: Pembina Tk.I, IV/b								
Jabatan	: Kepala Sekolah								
<p>Menerangkan bahwa :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: TASYA ANNISA</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 17110011</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan</td> </tr> </table>		Nama	: TASYA ANNISA	NIM	: 17110011	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Nama	: TASYA ANNISA								
NIM	: 17110011								
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam								
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan								
<p>Mahasiswa tersebut diatas melaksanakan Observasi di SMP Negeri 3 Kapanjen di Bulan Nopember 2020 .</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>									
<p>Kapanjen, 30 Nopember 2020 Kepala Sekolah</p> <div style="text-align: center;">  IMAM JAJULI, S.Pd Nip. 19641201 198703 1 005 </div>									

LAMPIRAN IV : Dokumentasi



Halaman depan SMPN 3 Kapanjen



Wawancara dengan Pak Budiono, S.Pd selaku
Waka Kurikulum



Wawancara dengan Bu Faridatul Chusniah, S.Ag selaku
guru PAI kelas IX









Bu Faridatul Chusniah, S.Ag
selaku guru PAI kelas IX



Pak Anang Stiawan V., S.Pd
selaku Waka Kesiswaan

LAMPIRAN V : Bukti Konsultasi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
16-12-2020	1. Footnote pada setiap BAB diperhatikan kembali 2. Spasi juga diperhatikan 3. Tercerit dihapuskan di bagian pustaka	Memperhatikan kembali footnote pada setiap BAB nya. Upayakan melihat skripsi'ang katon sebelumnya untuk melihat beberapa aspek.	
21-12-2020	1. Melihat kembali pedoman penulisan skripsi. 2. Mengkonsultasikan sekaligus beberapa BAB agar lebih mudah	Pedoman penulisan yang telah diperoleh perlu diperhatikan dan dibaca-haca kembali, saat konsultasi lebih baik sekaligus beberapa BAB dikonsultasikan.	
03-01-2021	1. Penulisan perlu diperhatikan kembali pada setiap BAB nya. 2. Ada sedikit tambahan pada bagian pustaka 3. Tambahkan definisi operasional	Ada yang perlu ditambah pada definisi operasional, yaitu ditambah dua poin yang berkaitan dengan judul penelitian sehingga perlu ada tambahan pada bagian pustaka pula.	
08-01-2021	1. Memperhatikan kembali kerangka berpikir 2. Penggecokan keabsahan data 3. Abstrak dijadikan satu lembar	Kerangka berpikir disesuaikan dengan apa yang telah ditamparkan oleh dosen pembimbing. Keabsahan data perlu diperhatikan kembali dan untuk abstrak dijadikan 1 lembar	
10-01-2021	1. Kerangka berpikir perlu dikoreksi lagi 2. Hanya itu yang perlu dikoreksi dan selanjutnya sudah dapat diterima.	Hanya perlu mengoreksi sedikit terkait kerangka berpikir dan untuk selanjutnya sudah diperbaiki sehingga sudah dapat ditandatangani	
10-01-2021	Setelah berbagai kesalahan telah direvisi, selanjutnya skripsi siap untuk diujikan.	Pada tanggal yang sama dengan katon sebelumnya, skripsi'ang telah dapat ditandatangani oleh dosen pembimbing, tetap memperhatikan kerangka berpikir yang perlu dikoreksi sedikit	

Malang...09 April 2021.....
Ketua Jurusan PAi,

NIP. 19720822 200212 1 001

BIODATA MAHASISWA

Nama : Tasya Annisa
NIM : 17110011
Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 30 Juli 1998
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Jalan Molek 01 RT 11 RW 03, Talangagung,
Kepanjen, Malang
No. Telp Rumah/Hp : 081217916933
Alamat email : tasyaannisa123@gmail.com

Malang, 26 Maret 2021

Mahasiswa,

.....
NIM. 17110011